

**KAJIAN GARAP REBAB
LUNGKEH, RIMONG, SIDAWARAS, JOKODHOLOG
TEJANATA, GOLOGOTHANG**

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat sarjana S1

Program Studi Seni Karawitan

Jurusan Karawitan



Diajukan oleh

Bremara Sekar Wangsa

NIM 1111128

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KAJIAN GARAP REBAB

LUNGKEH, RIMONG, SIDAWARAS, JOKODHOLOG

TEJANATA, GOLOGOTHANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Bremara Sekar Wangsa

NIM 12111128

Telah disetujui

Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 6 April 2016

Dosen Pembimbing I

Bambang Sosodoro R.J., S.Sn, M.Sn.

NIP. 198207202005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KAJIAN GARAP REBAB LUNGKEH, RIMONG, SIDAWARAS, JOKODHOLOGTEJANATA, GOLOGOTHANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Bremara Sekar Wangsa

NIM 12111128

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 6 April 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



Joko Purwanto, S.Kar., M.A.

NIP: 195708061980121002

Penguji utama



Suwito Radyo Dipura

Penguji Pembimbing



Bambang Sosodoro R.I., S.Sn, M.Sn.

NIP. 198207202005011001

Deskripsi Tugas Akhir Karya ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Juni 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta


Soemaryatni, S.Kar., M.Hum.
NIP: 196111111982032003


PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bremara Sekar Wangsa

Tempat, Tgl. Lahir : Semarang, 9 Juli 1993

NIM : 12111128

Program Studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Wahyu Temurun XIII/20 Tlogosari Semarang

Menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir Karya Seni saya yang berjudul: "Kajian Garap Rebab Lungkeh, Rimong, Sidawaras, Jokodholog, Tejanata, Gologothang" saya tulis sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang- Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Juni 2016

Penyaji,


Bremara Sekar Wangsa
NIM: 12111128

MOTTO

Orang yang sukses adalah orang yang mampu menghargai waktu. Karena setiap waktu yang terbuang disitulah ilmu juga akan terbuang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan Ridho- Nya, Sehingga penyajian Tugas Akhir Karya Seni yang merupakan salah satu syarat kelulusan mencapai derajat S1 ISI Surakarta pada program Studi Seni Karawitan dapat terlaksana dengan lancar.

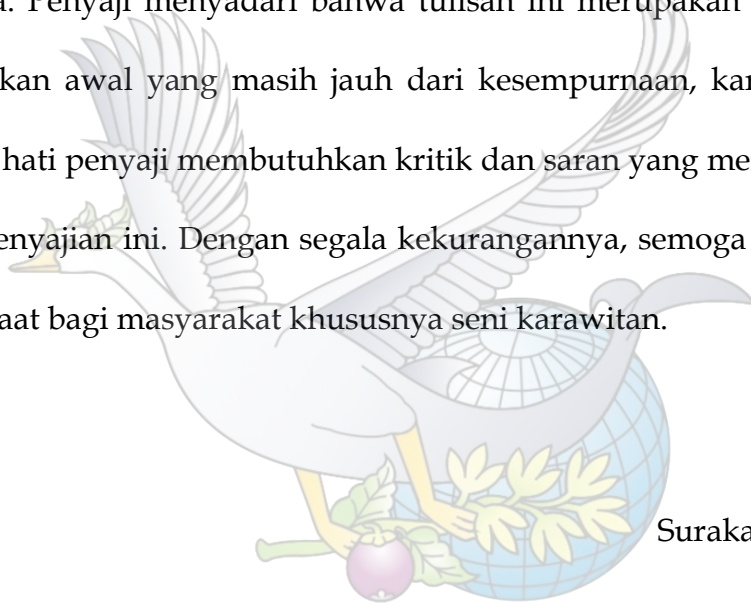
Pada kesempatan ini penyaji berusaha dengan segenap kemampuan, namun demikian tanpa adanya bantuan, dukungan dari berbagai pihak kertas penyajian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya penyaji mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Soemaryatmi S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir ini.
2. Suraji, S.Kar, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing Karya I yang selalu mendampingi dan memberikan arahan selama proses tugas akhir ini.

3. Bambang Sosodoro R.J, S.Sn, M.Sn, dosen dan sekaligus sebagai pembimbing karya II yang selalu mendampingi serta banyak memberikan arahan terutama tentang kertas penyajian ini.
4. Teman kelompok Iksanudin dan Sugiyono yang telah banyak membantu dan saling bekerja sama sehingga kelompok kami dapat melaksanakan ujian Tugas Akhir ini dengan lancar
5. Ibunda terkasih Esti Setyowati yang selalu mendoakan dan mendukung penyaji serta memberikan kasih sayangnya, sehingga penyaji dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
6. Ayah saya Mulyono yang selama ini telah mendidik dan mengajarkan banyak hal yang menjadikan inspirasi dan penyemangat penyaji untuk menyelesaikan karya ini.
7. Almarhum Sri Joko Raharjo, S.Sn, M.Sn., dosen dan guru yang menginspirasi dan tidak pernah putus untuk mendukung dan memotivasi serta banyak memberikan ilmu kepada penyaji sehingga selama masa kuliah ini banyak pengalaman yang didapat dari beliau.
8. Adik kandungku Nugraha Pawestri yang telah banyak memberikan dukungan dan doa.
9. Orang terkasihku Mambaul yang tidak putus untuk menyemangati dan mendukung sejak awal proses Tugas Akhir penyajian ini.

10. Kepada semua pihak yang tidak bisa penyaji sebutkan satu persatu yang telah membantu terselenggaranya ujian Tugas Akhir Penyajian ini.

Dengan tulus penyaji mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga tas segala bantuannya. Semoga budi baik yang diberikan mendapat balasan dari-Nya. Penyaji menyadari bahwa tulisan ini merupakan sebuah langkah dan pijakan awal yang masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segenap hati penyaji membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk kertas penyajian ini. Dengan segala kekurangannya, semoga kertas ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya seni karawitan.



Surakarta, 30 Juni 2016

Bremara Sekar Wangsa

NIM. 12111128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Pemilihan Jalur Tugas	
Akhir.....	1
B. Pemilihan Ricikan.....	2
C. Pemilihan Gending.....	3
D. Tinjauan Penyajian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Manfaat.....	10

BAB II LATAR BELAKANG GENDING.....	12
BAB III PROSES PENYAJIAN KARYA SENI.....	20
A. Tahap Persiapan.....	20
B. Tahap Penggarapan.....	23
C. Tahap Pelaksanaan.....	26
BAB III DESKRIPSI GARAP.....	27
BAB IV PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan dan Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
GLOSARIUM.....	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	73
A. Notasi Balungan Gendhing.....	73
B. Notasi Gerongan.....	90
C. Daftar Susunan Pengrawit.....	111
D. Biodata.....	112

CATATAN UNTUK PEMBACA

Pada penulisan kertas penyajian ini banyak menggunakan huruf ganda *th* dan *dh*. Huruf *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan huruf *d* dalam bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini, *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi *d* dalam abjad huruf Jawa. selain penulisan diatas, untuk memudahkan intonasi dalam segala teks atau cakepan, digunakan tanda pada huruf a dalam intonasi bahasa Jawa menjadi o dalam bahasa Indonesia, dan intonasi a akan ditambah simbol a. Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gendhing, maupun istilah yang berhubungan dengan garap gendhing, simbol intonasi digunakan untuk menulis cakepan atau teks. Sebagai contoh penulisan istilah:

dh untuk menulis gendhing, kendhang, dan lain sebagainya

th untuk menulis pathet, kethuk dan lain sebagainya

t untuk menulis siter dan sebagainya

d untuk menulis gender dan sebagainya.

Selain sistem penulisan bahasa Jawa tersebut, digunakan pula sistem penulisan notasi berupa titilaras kepatihan (jawa) dan beberapa simbol yang

lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut titilaras kepatihan dan simbol- simbol yang dimaksud:

Notasi kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣̇ 2̣̇ 3̣̇

1(ji), 2(ro), 3(lu), 4(pat), 5(ma), 6 (nem), 7 (pi)

Md : singkatan dari mandheg

||. || : Simbol tanda ulang

○ : simbol instrumen gong

˘ : simbol instrumen kenong

˘ : simbol instrumen kempul

⌒ : simbol instrumen gong suwukan

Penulisan nama- nama asing diluar teks bahasa Indonesia kecuali teks

bahasa Jawa dalam teks gerongan ditulis dengan huruf italic (dicetak miring).

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini digunakan dalam

nama- nama cengkok sindhenan dan cengkok rebaban pada gendhing Jawa.

Adapun singkatan- singkatan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

Singkatan- singkatan yang berhubungan dengan rebaban:

sl : *seleh*

ntr : *nutur*

ay : *ayu kuning*

pg : *puthut gelut*

ddk : *nduduk*

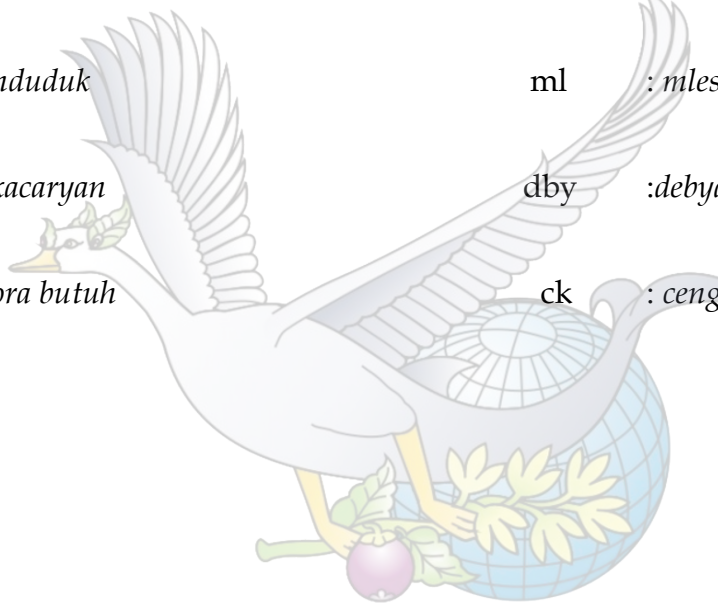
ml : *mleset*

kc : *kacaryan*

dby : *debyang debyung*

ob : *ora butuh*

ck : *cengkok khusus*



BAB I

PENDAHULUAN

1. Pemilihan Jalur Tugas Akhir

Sebagai persyaratan guna mencapai derajat sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, Program Studi Seni Karawitan memberikan beberapa pilihan jalur kepada mahasiswa. Pada kesempatan ini penulis memilih jalur pengrawit. Pemilihan jalur tersebut dikarenakan penulis ingin mempelajari, memperdalam, dan menambah kekayaan ilmu tentang gending- gending tradisi gaya Surakarta serta mampu menyajikan gending dengan kreatifitas ragam *garapnya*. Pengrawit yang dimaksud bukan hanya sekedar sebutan bagi orang yang menabuh gamelan, tetapi memiliki pengetahuan dan menguasai *garap* gending- gending tradisi. Selain itu semua penyaji harus dapat mempertanggungjawabkan hasil dari tafsir- tafsirnya.

Pelaksanaan Tugas Akhir jalur kepengrawitan ini setiap penyaji diwajibkan untuk menyajikan tiga paket materi gending. Adapun tiga paket sajian materi gending itu adalah; gending *Klenengan*, gending *Bedhayan/ Srimpen*, dan gending *Pakeliran*.

2. Pemilihan Ricikan

Pada penyajian Tugas Akhir jalur pengrawit, Jurusan Karawitan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih satu ricikan ngajeng (rebab, kendang, gender, vokal / sinden) untuk disajikan dalam Tugas Akhir. Penentuan memilih satu ricikan dalam Tugas Akhir ini memiliki tujuan. Adapun tujuannya yaitu mahasiswa akan dapat membedakan bahwa tiga paket gending yang akan disajikan memiliki karakter yang berbeda, sehingga mahasiswa bisa memilih teknik dan *cengkok* yang sesuai dengan karakter dari masing-masing gending (*klenengan*, *bedhayan* dan *pakeliran*).

Pada kesempatan ini, penyaji memilih menyajikan ricikan rebab untuk gending *klenengan*, *bedhayan* dan gending *pakeliran*. Alasan utama penyaji memilih ricikan rebab adalah atas pertimbangan kemampuan penyaji dalam memainkan ricikan rebab. Selain itu diharapkan dalam proses Tugas Akhir ini, penyaji dapat lebih memperdalam kemampuan tafsir *garap rebaban* dan menguasai *garap* repertoar dari pada gending- gending tradisi, sehingga pada akhirnya dapat menambah kekayaan *garap* yang lebih bermanfaat bagi masyarakat seni karawitan.

3. Latar Belakang Pemilihan Gending

Pada Tugas Akhir penyajian ini, setiap kelompok/mahasiswa diberikan beberapa gending dan dibebaskan mencari gending-gending lain untuk dijadikan materi Tugas Akhir. Pemilihan ini tentunya harus mempertimbangkan bobot dari gending tersebut. Berikut adalah gending-gending yang dipilih penyaji sebagai materi Tugas Akhir:

1. *Lungkeh gendhing kethuk 4 awis minggah Rondamaya kethuk 8, kalajengaken ladrang Lara Asmara laras slendro pathet Nem.*

Gendhing *Lungkeh* jika ditinjau dari bentuknya tergolong dalam jenis gendhing yang memiliki struktur besar atau *gedhe*¹. Bentuk gending seperti ini jarang disajikan karena kurang diminati oleh kalangan seniman pengrawit. Penyajian gending seperti ini biasanya bisa dijumpai ditempat tertentu misalnya di keraton Kasunanan Surakarta, komunitas karawitan Pujangga Laras dan Pura Mangkunegaran. Melihat keadaan tersebut, maka sebagai penyaji rebab merasa diuntungkan dalam gending ini. Pada bagian *merong* hampir semua balungan gendingnya besar atau *gedhe*. Hal ini

¹ Berdasarkan strukturnya Gending terdiri atas gending alit, gending sedheng dan gending gedhe. Contoh dari gending alit adalah gangsaran, lancaran, ketawang, ladrang dll. Gending sedheng gending kethuk 2 kerep, gending gedhe gending kethuk 4 kerep, 8 kerep, 2 awis, 4 awis, dll.

membutuhkan ketrampilan yang lebih bagi seorang pengrebab dan pada bagian *inggah* terdapat *garap* yang rumit yaitu pada kenong empat. Selain itu pada ladrang *Lara Asmara* terdapat gerongan yang disajikan secara bersama atau koor sehingga rangkaian gending *Lungkeh* ini menjadi sangat kompleks. Beberapa alasan tersebut yang menjadi pertimbangan penyaji dalam memilih gending *Lungkeh* ini.

1. *Rimong gendhing kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken ladrang Klunyat laras slendro pathet Manyura. (kenong II kethuk 2 awis)*

Dalam penyajian *klenengan* di jaman sekarang gending ini kurang dikenal oleh kalangan masyarakat karawitan. Selain membutuhkan durasi waktu yang relatif panjang, gending ini memiliki balungan *merong* yang hampir sama sehingga para *penggarap* umumnya kesusahan dalam menghafal. Maka dari itu, diperlukan kemampuan dan bekal yang lebih untuk *menggarap* gending ini, dibandingkan gending-gending yang populer di masyarakat. Hal inilah yang dijadikan penyaji sebagai tantangan untuk dapat menyajikan gending ini dengan baik menurut konvensi karawitan gaya Surakarta. Alasan dipilihnya Ladrang *Klunyat* sebagai gending *lajengan*²

² Gending Lajengan adalah gending yang merupakan lanjutan dari gending sebelumnya, misalkan merong ke ladrang yaitu tanpa melakukan buka gending.

dikarenakan penyaji ingin menggarap ricikan rebab pada irama *wiled* ladrang *Klunyat* yang sangat jarang disajikan dikalangan masyarakat karawitan.

2. *Sidawaras gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Boga Binula laras pelog pathet barang.*

Alasan pemilihan gending *Sidawaras* dan ladrang *Boga Binula* ini secara garis besar sama dengan gending *Lungkeh* dan *Rimong*. Penyaji sengaja mengangkat gending- gending *gedhe* yang jarang disajikan dan kurang diminati masyarakat, sehingga kehadiran gending- gending tersebut menjadi perhatian bagi peminat karawitan untuk melestarikan keberadaannya.

3. *Jineman gathik Glindhing dhawah Jokodholog gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Wulangun terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran Pangkur Nyamat, Sinom laras pelog pathet Nem.*

Alasan penulis memilih gending ini yaitu memiliki *garap* yang kompleks. Pada sajian gending ini semua ricikan *ngajeng* (rebab, kendang, gender, sinden) memiliki kesempatan untuk menampilkan tafsir *garapnya*. Pemilihan ladrang *Wulangun* sebagai *lajengan* dari gending *Jokodholog* adalah, penyaji ingin memasukkan gending karya Ki Nartosabdo yang digarap

bedhayana. Selain itu pada *Ayak Kemudha* terdapat selingan *Mijil Kethoprak* yang digarap *ayak*. Hal ini sangat jarang terjadi di lingkungan karawitan. Selanjutnya penyaji memilih *jineman Gathik Glindhing laras pelog nem* sebagai pemula gending yaitu agar rangkaian sajian gending *Jokodholog* ini menjadi lebih manis.

4. *Gending Pakeliran Wayang Kulit Jejer Sanga II Adhegan Ratu Denawa Sepuh*
Gologothang gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras slendro pathet sanga. Suwuk gropak.

Alasan dipilihnya gending ini sebagai materi Tugas Akhir adalah penyaji sangat tertarik untuk mengetahui *garap* gending *Gologothang* yang sekarang sangat jarang disajikan dalam karawitan *pakeliran*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; durasi waktu, perbendaharaan gending dhalang.

Selain itu gending *Gologothang* mempunyai struktur balungan yang cukup unik, yaitu pada bagian *merong* mempunyai susunan balungan sanga yang sangat kuat tetapi menjelang gong pada balungan 6.5.3.2 .5.③ rasanya menjadi berubah seperti *pathet manyura*. Hal ini menjadi berpengaruh pada

cengkok rebab dan *sindhén*. Sedangkan bagian *ingga* menggunakan *suwuk* *gropak* dilanjutkan *Ada-ada Manggalan*.

5. *Gending Bedhaya Tejanata kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Sembawa terus ladrang Playon laras pelog pathet lima*

Alasan penulis memilih gending *bedhayan Tejanata* karena penulis tertarik ingin menguasai pola permainan rebab dalam menyajikan *bedhayan*. Dalam sajian gending *bedhayan* yang memiliki irama cepat ini membuat seorang pengrebab seringkali merasa kesusahan untuk membuat *cengkok*. Hal tersebut yang menjadikan penyaji merasa tertantang untuk memilih gending ini.

6. Tinjauan Karya Terdahulu

Dalam sebuah tulisan ilmiah, tinjauan sumber merupakan bagian yang sangat penting untuk membuktikan bahwa tulisan ini bukanlah duplikasi dari karya tulis yang sudah ada. Semua data dan informasi baik yang berwujud tulisan maupun audio- visual yang memiliki kesamaan objek

ditinjau untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Berikut ini merupakan kumpulan data yang diurai sesuai dengan pengelompokan data:

1. *Lungkeh gendhing kethuk 4 awis minggah Rondamaya kethuk 8, kalajengaken ladrang Lara Asmara laras slendro pathet Nem.*

Gending tersebut pernah disajikan dalam sajian Tugas Akhir di ISI Surakarta oleh Laras Pitriana Sari tahun 2012. Pada sajian gending ini, penulis akan menyajikan sajian yang berbeda dengan penyajian terdahulu. Pada penyajian Laras Pitriana Sari pada bagian akhir gendhing menggunakan patetan slendro nem jugag. Sedangkan pada kesempatan ini penyaji akan menyajikan *pathetan lasem laras slendro patet Nem*.

2. *Rimong gendhing kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken ladrang Klunyat laras slendro pathet Manyura. (kenong II kethuk 2 awis)*

Gending *Rimong* pernah disajikan dalam Tugas Akhir di ISI Surakarta oleh Dewi Widyawati pada tahun 2008. Pada penyajian gendingnya, Dewi memilih ladrang *Srikaton* sebagai gending *lajengan* dari gending *Rimong*. Pada penyajian kali ini kami memilih menggunakan ladrang *Klunyat* yang kemudian akan digarap dengan kendang kalih *wiled*. Pada wilayah slendro sanga ladrang *Klunyat* juga disebut ladrang *Clunthang*, secara umum garap pada ladrang *Clunthang* menggunakan kendang ciblon irama *wiled*. Akan

tetapi pada kesempatan kali ini penyaji akan menyajikan dengan kendang kalih wiled, hal tersebut menjadi berpengaruh pada laya dan rasa ladrang Klunyat.

3. *Jineman gathik Glindhing dhawah Jokodholog gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Wulangun terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran Pangkur Nyamat Mas dan Sinom laras pelog pathet Nem.*

Jineman gathik glindhing pernah disajikan dalam tugas akhir di ISI Surakarta oleh Laras Pitriana Sari tahun 2012, yang kemudian dilanjutkan gending *Greget Pekalongan*. Pada penyajian kali ini kami akan menyajikan *Jineman Gathik Glindhing dhawah Jokodholog*. Gending *Jokodholog* sendiri belum pernah disajikan dalam sajian Tugas Akhir kepengrawitan. Selanjutnya *Ladrang Wulangun* dahulu pernah di sajikan oleh Prihatin Puji Rahayu tahun 2007. Pada sajian gending kami ladrang *Wulangun* akan digunakan sebagai gendhing *lajengan* dari *Joko Dholog*.

4. *Sidawaras gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Boga Binula laras pelog pathet barang.*

Sidawaras pernah disajikan dalam sajian tugas akhir di ISI Surakarta oleh Bayu Asmoro tahun 2012. Pada penyajiannya sama- sama menggunakan ladrang *Boga Binula* sebagai gending *lajengan*, hanya perbedaannya yaitu pada penyajian Bayu Asmoro disajikan dengan menggunakan irama *wiled* sedangkan penyajian kami menggunakan *garap* irama dadi.

5. *Bedhayan Tejanata gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Sembawa terus ladrang Playon laras pelog pathet lima*
Bedhayan Tejanata pernah disajikan dalam tugas akhir di ISI Surakarta oleh Aji Dwi Setiawan tahun 2008.

7. Tujuan dan Manfaat

Pemilihan jalur Tugas Akhir penyajian ini bertujuan untuk menggali, menggarap, dan mengembangkan vokabuler *garap* gending- gending tradisi gaya Surakarta. Pendeskripsian rankaian gending *Lungkeh*, *Rimong*, *Sidawaras*, *Jokodholog*, *Gologothang* dan *Tejanata* dalam penyajian ini bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan tentang ragam *garap rebaban*. Kekayaan *garap* akan sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa

maupun seniman mengenai gending yang bersifat populer maupun yang keberadaannya jarang dijumpai seperti gending- gending yang dibahas dalam kertas penyajian ini. Harapannya agar *garap* gending-gending tradisi tidak akan punah dan tetap terjaga kelestariannya



BAB II

LATAR BELAKANG GENDING

A. Rimong gendhing kethuk sekawan (4) awis (kenong 2 kethuk 2 awis) minggah wolu (8) kalajengaken Ladrang Klunyat laras slendro pathet manyura

Gending *Rimong* tercipta pada masa pemerintahan Paku Buwana IV yaitu sekitar tahun 1718.³ Pada awalnya gending ini disajikan dalam *laras slendro pathet manyura*, akan tetapi pada perkembangannya Paku Buwana IV juga menyajikan gending *Rimong* ini dengan *laras pelog pathet barang*. Gending *Rimong* merupakan salah satu gending yang tergolong dalam jenis gending rebab⁴. Dilihat dari bentuk struktur balungan gendingnya, pada bagian *merong* kenong kedua menggunakan bentuk *kethuk kalih arang* sedangkan kenong pertama, ketiga, dan keempat menggunakan bentuk *kethuk sekawan arang*. Kasus ini menjadikan gending *Rimong* merupakan salah satu gending *pamijen*⁵. Gending *Rimong* ini kurang populer dikalangan masyarakat pada umumnya, akan tetapi cukup dikenal dalam berbagai acara *klenengan* sebagian komunitas gamelan di Surakarta. Hal ini disebabkan durasi waktu

³ Dewi widyawati, "Deskripsi Penyajian Gending-gending".2008.

⁴ Dalam mata kuliah Seminar karawitan II, telah disampaikan bahwa suatu gending yang tergolong gending rebab memiliki ciri utama yaitu pada penyajiannya diawali dengan buka gending yang dilakukan oleh rebab.

⁵ Gending *pamijen* adalah gending yang memiliki struktur atau garap yang berbeda dengan gending lain pada umumnya.

yang panjang untuk menyajikan gending *Rimong*. Sehingga masyarakat sangat jarang menyajikan gending *Rimong*. Pada beberapa komunitas karawitan, biasanya penyajian gending ini dilanjutkan ke ladrang *Moncer*, akan tetapi untuk materi Tugas Akhir ini sajian gending *Rimong* akan menggunakan ladrang *Klunyat* sebagai gending *lajengan* dengan *garap* lain yaitu dengan menghadirkan *kendhang kalih wiled*.

B. *Sidawaras gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Boga Binula laras pelog pathet barang.*

Gending *Sidawaras* termasuk dalam kelompok gending gaya Surakarta yang jarang dijumpai. Gending tersebut memiliki bentuk *kethuk 4 kerep minggah 8*. Secara konvensi yang berlaku, gendhing ini disajikan dalam *laras Slendro pathet Manyura* adapun pada bagian *inggah* menggunakan *garap* *kendhang ciblon wiled*. Menurut kamus Bausastra Jawa kata *sida* berarti jadi dan *waras* berarti sehat⁶. Artinya bahwa gending *Sidawaras* ini dimungkinkan dicipta sebagai penangkal keburukan, sehingga siapapun yang menyajikan atau mendengarkan gending ini dipercaya akan diberi kesehatan dan

⁶ S.Prawiroatmodjo "Kamus Bausastra Jawa-Indonesia."1957.

keselamatan. Balungan gending *Sidawaras* terdapat dalam buku *Mlayawidada*.⁷

C. Jineman gathik Glindhing dhawah Jokodholog gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Wulangun terus Ayak Kemuda kaseling Ayak Mijil Kethoprak, Palaran Pangkur Nyamat Mas, Sinom laras pelog pathet Nem.

Gathik Glinding merupakan salah satu *jineman gagrag* lama yang cukup populer dalam pementasan *klenengan* maupun *pakeliran*. *Cengkok manyura* pada *jineman* ini memang cukup lumrah atau umum. Pada sajian *klenengan*, *jineman* ini lebih sering disajikan dalam wilayah *pathet sanga*. Tetapi pada sajian *pakeliran* wayang purwa *jineman* tersebut tergantung permintaan dhalang akan meminta dengan wilayah *pathet* apa. Pada sajian *jineman* ini *garap* sinden, gender, kendang, dan ricikan wingking seperti siter, gender penerus, gambang, suling sangat menonjol. *Jineman* *Gathik Glindhing* memiliki keragaman *garap* dalam penyajiannya yaitu ada yang berbentuk *ketawang*, *ladrang* dan *srepeg*.

Dalam serat *Wedhapradangga* tidak menyinggung tentang gending *Joko Dholog*. Gending *Joko Dholog*, gending kethuk kalih (2) kerep minggah sekawan (4)

⁷ Mloyowidodo "Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta" tahun 1976.

kalajengaken Wulangun, laras pelog pathet nem juga ditemukan dalam buku dokumentasi *balungan gending* tulisan Mlayawidada Jilid III. Dalam dokumentasi *balungan gending* *Joko Dholog, gending kethuk kalih (2) kerep minggah sekawan (4) kalajengaken Wulangun, laras pelog pathet nem* juga disebut dengan gending *Runtik*. Dalam Bausastra Jawa “*runtik*” memiliki arti benci dan marah.⁸ *Ladrang Wulangun* sendiri merupakan salah satu gendhing ciptaan Ki Nartosabdo yang konon katanya terinspirasi dari *ladrang Moncer laras slendro pathet nem*. Adapun isi dari cakepan gerongan *wulangun* bertemakan tentang *adegan* negara Widarba dalam cerita Wayang Madya lakon Mayangkara (Anoman Moksa).⁹

*D. Lungkeh gendhing kethuk 4 awis minggah Rondamaya kethuk 8,
kalajengaken ladrang Lara Asmara laras slendro pathet Nem.*

Gending Lungkeh merupakan gending gaya Surakarta yang memiliki ukuran atau waktu yang panjang. *Gending Lungkeh* kurang begitu dikenal dan diminati oleh kalangan masyarakat seniman sehingga jarang disajikan. Adapun beberapa kelompok yang masih menyajikan gending ini yaitu Pujangga *Laras*, Kraton Surakarta Hadiningrat, dan Pura Mangkunegaran. *Gending Lungkeh* merupakan salah satu gending rebab *laras slendro pathet nem*

⁸ S.Prawiroatmodjo “Kamus Bausastra Jawa-Indonesia.”1957.

⁹ Prihatin Puji Rahayu “Deskripsi Gending-gending 2007”

yang disusun pada masa pemerintahan Paku Buwana IV.¹⁰ Dalam buku gending-gending gaya Surakarta yang disusun oleh S. Mloyowidodo, gending *Lungkeh* ini termasuk dalam kelompok gending rebab.¹¹

Randhamaya merupakan bentuk *inggah* dari gending sebelumnya dan mempunyai rasa *slendro pathet nem* yang sangat kuat serta memiliki tafsir genderan yang khusus serta bonangan yang khusus. Menurut buku kamus bahasa Jawa Bausastra, kata *Randhamaya* singkatan dari (randha semaya) yang diartikan *araning lurik*, maksud dari kata *Randhamaya* ini merupakan motif lurik.¹² *Randhamaya* disamping digunakan sebagai *inggah* untuk gending *Lungkeh* juga merupakan rangkaian dari gending mongkok dhelik dan *Ela-ela kalibeber*. Pada keperluan penyajian Tugas Akhir ini gending *Lungkeh* dirangkai dengan *Ladrang Lara Asmara*, adapun *Lara Asmara* adalah salah satu gending karya Ki Nartasabda. Alasan memilih ladrang *Lara Asmara* ini adalah ingin menyatukan antara gaya Surakarta (Kraton) dan dengan gaya *Nartosabdan*. Jika diamati dari segi teks, ladrang *Lara Asmara* menggunakan *cakepan Macapat Asmaradana*.

¹⁰ Pradjapangrawit, Wedhapradangga, 1990. P.65

¹¹ S.Mlayawidada, "gendhing-gendhing gaya Surakarta" Jilid I, 1976; 10-11

¹² S.Prawiroatmodjo "Kamus Bausastra Jawa-Indonesia."1957.

E. Bedhayan Tejanata gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang

Sembawa terus ladrang Playon laras pelog pathet lima

Bedaya *Tejanata* merupakan salah satu gending yang dicipta oleh Paku Buwana VIII, tertulis pada *Wedhapradangga* gending tersebut dibuat pada tahun 1796. Gending *Tejanata* merupakan gending *ketuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Sembawa, trus ladrang playon laras pelog pathet lima*. Dalam penyajiannya gendhing *Tejanata* sering digarap gending *bedhayan*. Bedayan *Tejanata* merupakan gending yang sudah sering disajikan di RRI, oleh Klenengan Murya Raras dengan digarap *bedhayan* walaupun tidak disertai tari. Adapun gending *Tejanata* digunakan dalam sajian Wayang Purwa untuk *adegan jejer 2* walaupun tidak digarap bedayan. *Bedhayan Tejanata* dalam penyajiannya menggunakan teks Bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

*Pamarsudi seseg gendhing Tejanata, andhe
Ing ri kulem kemis ping catur kang a candra, andhe
Madilakir umadadya Ehe kang warsa,
Sinengkalan Toyeng Dyah Swaraning Jalma,
Kang ginita Banjaransari yuda,
Lan narpa dyah Galuh prawireng ayuda,
Prabu Kenya ngrasuk busana bra mulya,
Amakutha, jejamang kinarawistha.*

Lajeng Minggah:

*Tan katongtong wadon lir narpati karna,
Patih Retna Genawati, pan sawanda,
Lir Sumantri lan prabu Arjunasasra,
Sagotreng kang prajurit, samya wanodya, andhe babo,
Sumiwandher angler panjrahing puspita,*

Atengara, miyos asmaridajogo, babo.

Ladrang Sembawa:

*Leladrangan dyah catur kang magut yuda,
Kawuwusa banjaransari Narendra,
Wus angrasuk busana a maneka warna,
Makutha ran topog karna dewangkara, dhe,
Barang ingkang rinasuk saking sindhula,
Jimat tedhak run tumurun sangkan kuma, dhe,
Duk Yahnawi munah Niwata yaksendra,
gung sihing bathara kelatatarupa, dhe,
suduk miwah jemparing, lyen waranggana,
lan sinabdan satrah mengku tanah jawa, dhe,
para raja sumiwitur tandha setya,
wus tengara gul agul patih setama, dhe,*

Janturan (Playon):

*Andhe, dipati ing Tirtakancana mangarsa,
Banyak widhe lan harya banyak sepatra, andhe,
Dipati ing Bandhung lan ing Sukapura,
Ngepung kutha anantang prang kandha munya, andhe,
Turangganing kapat kinarunging wadya,
Duk tumingal, mungsuh neng rengganing kuda, andhe,
Sigra nitih, kuda lawunge inggasta,
Asesumbar endi si Banjaran Padma, andhe,
Kapat ingkang bupati mangrebut yuda,
Dyah terampil kadi putrid ing cempala, andhe,
Sinasmitan, tan kewran tangkis legawa,
Catur wadu, sor prang tinebuting wadya.¹³*

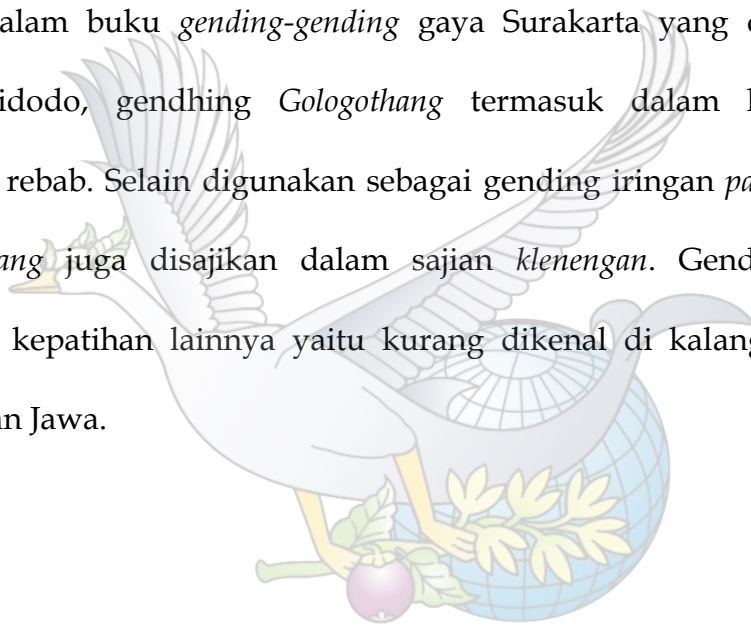
F. *Gendhing Galagothang ketuk 4 kerep minggah 8 laras selendro patet sanga.*

Gending berlaras *slendro sanga* ini hampir tidak dikenal dikalangan masyarakat, gending tersebut digunakan untuk sajian *pakeliran* pada *pathet*

¹³ Aji Dwi Setiawan "Deskripsi Gending-gending 2008"

slendro sanga. Keperuntukannya pada *jejer sanga* yaitu *adegan denawa sepuh* dilihat dari strtur bentuknya yaitu *kethuk sekawan kerep minggah wolu laras Slendro pathet sanga*. Serat Tuntunan Pedalangan menyebutkan bahwa gending tersebut digunakan pada *adegan* Jejer Raja raksasa bernama prabu Baranjana.¹⁴

Dalam buku *gending-gending* gaya Surakarta yang disusun oleh S. Mloyowidodo, gendhing *Gologothang* termasuk dalam kelompok jenis gending rebab. Selain digunakan sebagai gending iringan *pakeliran*, gending *Gologothang* juga disajikan dalam sajian *klenengan*. Gending ini seperti gending kepatihan lainnya yaitu kurang dikenal di kalangan masyarakat karawitan Jawa.



¹⁴ M. Ng Nojowirongko al, Atmotjendono "Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking *pakeliran*"1960.

BAB III

PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ujian Tugas Akhir ini dimulai sejak penyaji memasuki semester VII, pada mata kuliah Karawitan Surakarta VII, karawitan Tari VII, dan Karawitan *Pakeliran* VII. Masing-masing mata kuliah tersebut memberikan bekal kepada penyaji untuk menguasai *garap-garap* gending yang berbobot. Setelah memasuki pertengahan semester, penyaji mengajukan gending-gending untuk disajikan dalam tugas akhir. Selanjutnya, penyaji mulai mencari sumber referensi-referensi *garap* untuk bahan acuan gending yang akan disajikan dalam tugas akhir tersebut dengan mencari data sebanyak-banyaknya. Metode untuk mendapatkan data tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: (1) wawancara (2) studi pustaka, (3) Observasi atau pengamatan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan tahap yang pokok dan sangat penting. Pada proses ini penyaji mencari berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai

data primer dan data pendukung dalam pelaksanaan Tugas Akhir khususnya kertas penyajian ini.

Dalam melakukan wawancara penyaji akan memilih narasumber sebagaimana data apa yang akan dibutuhkan. Sedangkan nara sumber yang dipilih adalah para tokoh seniman atau *pengrawit* unggulan di bidangnya masing-masing seperti: Suyadi, Suraji, Sukamso, Suwito. Pada tahap wawancara ini penyaji berusaha mencari data terutama mengenai *garap* dan sejarah dari gending yang akan dijadikan sebagai bahan materi ujian.

2. Studi Pustaka

Proses ini dilakukan dengan cara mencari dan meneliti sumber-sumber tertulis, seperti, kertas penyajian Tugas Akhir, buku cetak, manuskrip hingga tulisan- tulisan yang memuat notasi balungan dan gerongan gending Jawa gaya Surakarta. Berikut adalah tulisan-tulisan yang digunakan sebagai refrensi kertas penyajian ini:

Martopangrawit dalam bukunya yang berjudul *Pengetahuan Karawitan Jilid I dan jilid II* (1969, 1972). Buku tersebut menjelaskan tentang fungsi atau tugasnya masing-masing dari ricikan seperti: pamangku lagu, pamurba lagu, pamangku irama, pamurba irama. Kedua buku tersebut sangat berguna bagi penyaji untuk mengetahui dan memahami tentang pengetahuan

karawitan secara dasar hingga teori-teorinya dalam rangka menulis kertas tugas akhir ini.

Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II*. Buku ini menjelaskan tentang teori *garap*, sehingga hal itu berguna bagi penyusunan kertas penyajian ini. Supanggah mendudukan *garap* sebagai sebuah sistem yang melibatkan unsur yang masing-masing saling terkait. Unsur-unsur *garap* tersebut antara lain: materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Konsep *garap* yang dikemukakan Supanggah menjadi landasan penulis untuk mengembangkan *garap* gending/ ricikan yang telah menjadi pilihan dalam Tugas Akhir pengrawit ini.

Mloyowidodo dalam bukunya yang berjudul “Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II,III” Buku ini menjadi sumber acuan untuk mencari balungan gending.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan cara melihat pertunjukan karawitan seperti di acara *klenengan* Pujangga Laras, Karaton Kasunanan Surakarta dan di Pura Mangkunegaran, *klenengan* anggara kasih. Metode observasi bertujuan untuk mendekatkan penyaji kepada narasumber agar mendapatkan data

yang lebih banyak dan saling menunjang serta melengkapi, sehingga hasil dari penyajian gending-gending Tugas Akhir ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Dari data terpilih dilakukan analisis data guna memperoleh data yang akurat.

Diketahui bahwa proses penyajian tugas akhir ini meliputi dua tahap penting yakni persiapan dan *penggarapan*. Tahap persiapan telah dilakukan sejak kuliah semester ganjil, sedangkan tahap *penggarapan* dimulai pada semester genap, hingga sampai pada proses latihan wajib dan ujian penyajian Tugas Akhir.



B. Tahap Penggarapan

Tahap *Penggarapan* merupakan langkah yang harus dilakukan oleh penyaji setelah melalui tahap persiapan. Proses ini dimulai pada awal semester genap yaitu dengan menyusun proposal tugas Akhir dan kemudian setelah dinyatakan *layak* oleh Jurusan, maka segera ditindak lanjuti untuk tahap *penggarapan*. Tahap *penggarapan* materi-materi Tugas Akhir ini akan dilakukan secara bertahap. Pertama, adalah latihan mandiri kedua, latihan kelompok dan ketiga, adalah latihan bersama dengan pendukung pembimbing yang telah ditentukan oleh Jurusan.

1. Latihan Mandiri

Terselenggaranya ujian tugas akhir ini diawali dengan proses latihan mandiri. Sejak semester enam penyaji sudah mempersiapkan diri yaitu dengan berlatih secara rutin. Mengingat bahwa penyaji sangat menggemari ricikan rebab maka pada Tugas Akhir ini penyaji memilih salah satu dosen yang dianggap kompeten dibidangnya yaitu bapak Bambang Sosodoro. RJ, S.Sn, M.Sn untuk membimbing Tugas Akhir penyajian.

2. Latihan Kelompok

Setelah melalui proses latihan mandiri bersama dosen pilihan, untuk selanjutnya penyaji menjalani tahap proses latihan bersama dengan kelompok. Tujuan dari tahap latihan bersama ini adalah untuk mempraktikkan serta mengembangkan *garap* yang sudah didapatkan oleh penyaji pada tahap latihan mandiri. Selain itu, proses latihan kelompok ini merupakan tahap untuk memilih repertoar *garap* yang tepat untuk digunakan dalam penyajian gendingnya. Pemilihan ini dapat terwujud setelah semua ricikan *garap* mempraktikkan hasil dari penataran masing-masing yang kemudian dilakukan tahap *penyelarasan garap*. Tahap *penyelarasan garap* ini sangat penting guna mencapai hasil sajian yang

maksimal. Proses latihan kelompok dilakukan secara rutin sebelum proses latihan wajib dilaksanakan.

3. Latihan Bersama

Akhir dari proses menuju tugas akhir ini yaitu latihan wajib bersama pendukung dan pembimbing yang dilaksanakan mulai 1 Februari 2016- 24 Februari 2016 dan dilanjutkan setelah penentuan yaitu 10 Maret 2016 - 27 maret 2016. Dalam proses latihan wajib ini penyaji mendapatkan banyak ilmu dan masukan dari dosen pembimbing khususnya tentang *garap* yang harus dimunculkan dalam materi gending ujian. Diketahui bahwa *garap* dalam karawitan dapat diinterpretasi atau ditafsir lagi oleh senimannya khususnya para *penggarap*. Perkembangan *garap* dari suatu gending “tradisi” tentu masih mengacu atau mempertimbangkan norma, aturan, kebiasaan, sehingga tidak terlalu melenceng dari konvensi yang sudah ada. Pada kesempatan ini penyaji menggunakan beberapa referensi *garap*, yang bertujuan agar sajiannya menjadi menarik dan bervariasi. Sebagai penyaji rebab dalam Tugas Akhir, penyaji akan menyajikan gending- gending yang *garap rebabannya* menonjol. Penyaji akan menggunakan hasil dari tafsirnya sendiri maupun dari dosen pembimbing, selain itu juga menganut beberapa

referensi dari kaset dan mp3. Mengenai *garap rebaban* dalam *gending-gending* yang dipilih akan dibahas lebih rinci pada bab selanjutnya.

C. Tahap Pelaksanaan

Penyajian Tugas Akhir ini diawali dengan ujian penentuan yang dilaksanakan di pendopo ISI Surakarta dengan menyajikan enam materi *gending* yang sudah penyaji bahas di bab sebelumnya. Penyajiannya yaitu paket *gending bedhayan*, satu *gending pakeliran* dan satu *gending klenengan* dengan dilakukan undian *gending*.

Setelah dinyatakan lulus dari ujian dan mendapatkan nilai yang memenuhi syarat untuk selanjutnya penyaji akan melakukan persiapan menuju Tugas Akhir pengrawit. Persiapan itu meliputi latihan wajib kembali bersama kelompok, pendukung dan tentunya dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB IV

DISKRIPSI GARAP

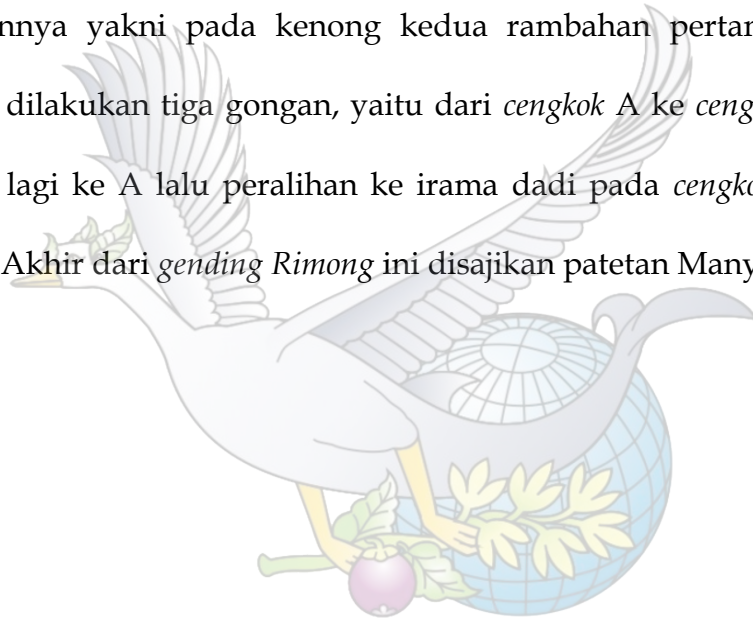
A. *Gendhing Rimong kethuk 4 awis minggah 8, kalajengaken ladrang. Klunyat, laras. Slendro pathet manyura (kenong II ktk 2 awis).*

1. Jalannya Sajian

Penyajian *gending Rimong* diawali dengan *senggrengan* rebab laras slendro pathet Manyura, kemudian dilanjutkan buka rebab dan masuk pada bagian *merong*. Pada bagian *merong* *gending Rimong* terdapat empat kenongan, akan tetapi pada kenong kedua bentuknya berubah menjadi *kethuk 2 arang*. *Gending Rimong* pada bagian *merong* disajikan selama dua *rambahan*, dan pada kenong ketiga ngambat kemudian masuk pada bagian *inggah*, dengan garap irama *wiled*. Perpindahan irama *wiled* dilakukan pada balungan .2.1 kendhang menggunakan pola *kosek alus*. *Inggah* irama *wiled* disajikan sebanyak dua *rambahan*. Pada balungan .2.1 satu gatra sebelum kenong digarap *mandheg* karena pada bagian *inggah* ini terdapat *cengkok putut gelut* yakni balungan .3.2 kemudian kendhang berpindah posisi dan

memainkan dengan kendang ciblon Ketika akan memasuki kenong kedua balungan juga digarap *mandeg* yakni pada balungan . 2 . 1

Ketika *rambahan* kedua kenong ketiga laya menjadi ngampat *seseg*, dan menuju ke angkatan suwuk setelah itu masuk pada ladrang *Klunyat*. Ladrang Slendro patet *manyura* ini digarap dengan pola *kendhang kalih wiled*. Peralihannya yakni pada kenong kedua rambahan pertama. Garap *wiled* tersebut dilakukan tiga gongan, yaitu dari *cengkok A* ke *cengkok B* kemudian kembali lagi ke A lalu peralihan ke irama dadi pada *cengkok B* dilanjutkan suwuk. Akhir dari *gending Rimong* ini disajikan patetan Manyura Jugag.



2. Tafsir pathet

Gendhing *Rimong kethuk 4 awis minggah 8*, kalajengaken ladrang.

Klunyat, laras. Slendro pathet manyura (kenong II ktk 2 awis).

Buka 2 .2.3 .123 .3.2 .123 .212 .1. $\hat{6}$

Merong:

NO	1	2	3	4	5	6	7	8
	.. $\dot{6}$ 1	321 $\dot{6}$.. $\dot{6}$ 1	2353	...3	6532	..21	$\dot{6}$ 123
A	M							
	66..	6656	356 $\dot{1}$	6523	...35	6532	1232	.12 $\hat{6}$
B	M							
	.. $\dot{6}$ 1	321 $\dot{6}$	22.3	2121	..32	.12 $\dot{6}$	2321	$\hat{5}$ 2 $\dot{3}$
C	M							
	..3 $\dot{5}$	16 $\dot{5}$ 3	ii..	$\dot{3}$ 2 $\dot{1}$ 6	356 $\dot{1}$	6523	ii..	$\dot{3}$ 2 $\dot{1}$ 6
D	N		M					
	356 $\dot{1}$	6523	ii..	$\dot{3}$ 2 $\dot{1}$ 6	356 $\dot{1}$	6532	1232	.12 $\hat{6}$

	.5.6	.5.3	.1.6	.5.3	.2.1	.2.6	.3.2	.1.6̂
L	M							

Setelah mencermati balungan pada bagian merong, dan inggah dapat disimpulkan bahwa gending ini sebagian besar memang berlaras slendro patet manyura. Tetapi terdapat patet yang lain selain slendro manyura yakni patet nem.

Susunan balungan yang berpathet *nem* antara lain susunan *balungan* pada tabel C8. D1,2.

Ladrang *Klunyat*

	.2.1	.2.6̂	.2.1	.2.6̂	.2.1	.2.6̂	.3.5	.3.2̂
M	M							
	.6.1̂	.3.2̂	.6.1̂	.2.1̂	.2.1̂	.5.6̂	.3.2	.1.6̂
N	M							

Sebagian besar Ladrang ini berpathet *manyura*.

3. Tafsir *cengkok rebaban*

Cengkok yang akan kami tulis hanya *cengkok* mati dan *cengkok* khusus sedangkan *cengkok* mbalung tidak akan dicantumkan dalam kertas ini.

Buka 2 .2.3 .123 .3.2 .123 .212 .1.⑥

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	..61	3216	..61	2353	...3	6532	..21	6123
A	Mbl				PG		Sl 1	Sl 3
	66..	6656	356i	6523	..35	6532	1232	.126
B	CM				PG		Sl 2	Sl 6
	..61	3216	22.3	2121	..32	126	2321	523
C	Sl 1	Sl 6	Gt sl3	Sl 1	Sl 2	Sl 6	Sl 1	Sl 3
	..35	1653	ii..	32i6	356i	6523	ii..	32i6
D	Sl 5	Sl 3	Ntr 1	DDK	Sl 1	Sl 3	Ntr 1	DDK
	356i	6523	ii..	32i6	356i	6532	1232	126
E	Sl 1	Sl 3	Ntr 1	DDK	Sl 1	Sl 2	Sl 2	Sl 6
	22..	2321	2321	6523	..36	3561	2321	563

F	Gt 2	Sl 1	Sl 1	Sl 3	Sl 6	Sl 1	Sl 1	Sl 3
	22..	22.3	56.1̇	6523	212.	2123	6532	12(6)
G	Gt 2	Gt2sl3	Sl 6sl1	Sl 3	Sl 2	Sl 3	Sl 2	Sl 6

Inggah:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	...2	...3	...1	...6̇	...2	...1	...5	...3
A	Sl 2	Sl3	Sl1	Sl 6	AK	yo bapak		
5	...3	...5	...6̇	...2̇	...1̇	...3	...2
B	yo bapak		Sl 5	DDK	Ntr 2	Sl 1	PG	
	...1	...6̇	...3	...2̇	...3	...1	...5	...3
C	Sl 1	Sl 6	PG		AK		Yo bapak	
	...5	...3	...5	...6̇	...2̇	...1̇	...3	...2
D	Yo bapak		Sl 5	Sl6	Ntr2	Sl 1	PG	
	...1	...6̇	...3	...2̇	...3	...1	...2	...6̇
E	Sl 1	Sl6	PG		AK		DDK PJ	

	... $\dot{1}$...6	... $\dot{1}$...6	... $\dot{2}$... $\dot{1}$...5	...3
F	Sl 1	Sl6	Sl 1	Sl 6	Ntr 2	Sl 1	KC	
	... $\dot{2}$... $\dot{1}$... $\dot{2}$...6	...3	...2	...1	... $\textcircled{6}$
G	Sl 2	Sl 1	DDK		PG		Sl 1	Sl 6

Ladrang *Klunyat* irama *wiled*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	...2	...1	...2	... $\dot{6}$...2	...1	...2	... $\dot{6}$
A	Sl 2	Sl 1	Sl 2	Sl 6	AK		Sl 2	Sl 6
	...2	...1	...2	... $\dot{6}$...3	...5	...3	... $\textcircled{2}$
B	AK		Sl 2	Sl 6	Sl 6	Sl 5	PG	
	...6	... $\dot{1}$...3	...2	...6	... $\dot{1}$... $\dot{2}$... $\dot{1}$
C	Sl 2	Sl 1	PG		Sl 2	Sl 1	Sl 2	Sl 1
	... $\dot{2}$... $\dot{1}$...5	...6	...3	...2	...1	... $\textcircled{6}$
D	Sl 2	Sl 1	DDK		PG		Sl 3	Sl 6

B. *Gending Lungkeh kethuk 4 awis minggah Rondamaya kethuk 8, kalajengaken ladrang Lara Asmara laras slendro pathet Nem.*

1. Jalannya sajian

Gending berlaras slendro nem ini tentunya diawali dengan senggangan rebab laras slendro patet nem. Kemudian buka dan masuk pada bagian merong, yang disajikan selama dua rambahan. Kendang member aba-aba yakni rambahan kedua menjelang kenong ketiga gatra ketiga, laya mencepat sampai gatra ketujuh untuk peralihan ke irama tanggung. Setelah lewati umpak inggah, tentunya masuk pada bagian inggah. Inggah tersebut disajikan selama dua rambahan. Setelah dua rambahan kendang member ater untuk mengajak menjadi irama tanggung dan masuk pada ladrang Lara Asmara yang disajikan selama dua rambahan. Akhir dari gending tersebut disajikan patetan lasem lara slendro patet nem.

2. Tafsir pathet

Gendhing *Lungkeh kethuk 4 awis minggah Randamaya kethuk 8, kalajengaken ladrang Lara Asmara laras slendro pathet Nem.*

Buka 2 .2.3 .1.6 ..61 2165 3365 223²

NO	1	2	3	4	5	6	7	8
----	---	---	---	---	---	---	---	---

	3̣2̣3̣.	3̣2̣3̣.	3̣2̣3̣.	3̣2̣3̣5̣	2̣3̣5̣6̣	3̣5̣3̣2̣	3̣2̣3̣.	2̣3̣5̣
A	N							
	6̣1̣2̣.	6̣1̣2̣.	6̣1̣2̣3̣	6̣5̣3̣2̣	5̣6̣5̣3̣	2̣1̣6̣5̣	2̣3̣5̣6̣	2̣3̣2̣
B	M					N		
	3̣2̣3̣.	3̣2̣3̣.	3̣2̣3̣.	3̣2̣3̣5̣	2̣3̣5̣6̣	3̣5̣3̣2̣	3̣2̣3̣.	2̣3̣5̣
C	N							
	6̣1̣2̣.	6̣1̣2̣.	6̣1̣2̣3̣	6̣5̣3̣2̣	5̣6̣5̣3̣	2̣1̣6̣5̣	3̣3̣6̣5̣	2̣3̣2̣
D	M					N		
	6̣6̣..	3̣3̣5̣6̣	2̣3̣2̣1̣	3̣2̣1̣6̣	2̣3̣2̣1̣	3̣2̣1̣6̣	3̣5̣6̣1̣	6̣5̣2̣3̣
E	N		M					
	6̣5̣3̣5̣	3̣2̣1̣2̣	6̣6̣.1̣	6̣5̣2̣3̣	6̣5̣3̣5̣	.3̣2̣1̣	.1̣2̣3̣	.1̣6̣5̣
F	N	M	M	M	N	M	M	N
	1̣1̣..	3̣2̣1̣6̣	5̣6̣5̣	2̣2̣3̣2̣	..2̣5̣	3̣5̣6̣	3̣5̣6̣5̣	2̣3̣2̣
G	M	M	N	N	N	M	N	N
	2̣2̣..	2̣3̣2̣1̣	6̣1̣2̣3̣	5̣6̣5̣3̣	2̣1̣6̣5̣	3̣3̣6̣5̣	2̣3̣2̣

H	M	M	M	M	M	N	N	N
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Umpak

	.66.	662i	.55.	662i	.55.	662i	5i53	6532̂
I	M	M	N	M	N	M	N	N

Inggah

	3532	3635	3532	3635	3532	3635	3635	3132̂
J	N							M
	.1.6̇	.1.6̇	.3.6̇	.3.2̇	.5.3̇	.6.5̇	.6.5̇	.3.2̇̂
K	M					N	N	N
	.1.6̇	.1.6̇	.3.6̇	.3.2̇	.5.3̇	.6.5̇	.6.5̇	.3.2̇̂
L	M					N	N	N
	.66.	662i	.55.	662i	.55.	662i	5i53	6532̂
M	M	M	N	M	N	M	N	N

Kesimpulan setelah melihat dan mencermati pada bagian merong maupun inggah gending Lungkeh sebagian besar berpathet nem. Sebagian kecil berpathet manyura.

Susunan *balungan* yang berpathet *manyura* antara lain susunan *balungan* pada tabel B,2,3,4,5. D.2.3.4.5. E.4.5.6.7.8. F,2,3,4,6,7. G,1,2,6,7. H,1,2,3,4,5. I,1,2,4,6. J,8. K,1,2,3,4,5. L,1,2,3,4,5. M,1,2,4,6,7.

Ladrang Lara Asmara

	5352	5352	.222	3532	5653	.126	2321	6523
N	M							
	ii..	2321	6535	2232	3261	2353	6165	6532
O	M							

Sebagian besar dalam susuan balungan gending *ladrang Klunyat* adalah *berpathet manyura* murni atau tidak ada percampuran pathet.

3. Tafsir cengkok rebaban

Gendhing *Lungkeh kethuk 4 awis minggah Rondamaya kethuk 8*, kalajengaken ladrang Lara Asmara *laras slendro pathet Nem*.

Buka 2 .2.3 .1.6 ..61 2165 3365 2232

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.323	323.	323.	3235	2356	3532	323.	3235
A	Sl 3	Sl 3	Sl 3	Sl 5	Sl 6	Sl 2	Sl 3	Sl 5
	612.	612.	6123	6532	5653	2165	3365	2232
B	Sl 2	Sl 2	Sl 3	Sl 2	Sl 3	Sl 5	Sl 5	Sl 2
	323.	323.	323.	3235	2356	3532	323.	3235
C	Sl 3	Sl 3	Sl 3	Sl 5	Sl 6	Sl 2	Sl 3	Sl 5
	612.	612.	6123	6532	5653	2165	3365	2232
D	Sl 2	Sl 2	Sl 3	Sl 2	Sl 3	Sl 5	Sl 5	Sl 2
	66..	3356	2321	3216	2321	3216	3561	6523
E	Gt 6	Sl 6	Sl 1	Sl 6	Sl 1	Sl 6	Sl 1	Sl 3
	6535	3212	66.i	6523	6535	.321	6132	.165
F	Sl 5	Sl 2	Sl 1	Sl 3	Sl 5	Sl 1	Sl 2	Sl 5
	11..	3216	3565	2232	..25	2356	3565	2232
G	Gt 1	Sl 6	Sl 5	Sl 2	Sl 5	Sl 6	Sl 5	Sl 2

	..2.	22..	2321	6132	5653	2165	3365	2232
H	Gt 2	Gt 2	Sl 1	Sl 2	Sl 3	Sl 5	Sl 5	Sl 2

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	3632	3635	3632	3635	3632	3635	3635	3132
A	Sl 2	Sl 5	Sl 2	Sl 5	Sl 2	Sl 5	Sl 5	Sl 2
	1.6	.1.6	.3.6	.3.2	.5.3	.6.5	.6.5	.3.2
B	Sl 6	Sl 6	PG		Sl 3	Sl 5	Sl 5	Sl 2
	.1.6	.1.6	.3.6	.3.2	.5.3	.6.5	.6.5	.3.2
C	Sl 6	Sl 6	PG		Sl 3	Sl 5	Sl 5	Sl 2
	66..	662i	.55.	662i	.55.	662i	5153	6532
D	Gt 6	Sl 1	Gt 5	Sl 1	Gt 5	Sl 1	Sl 3	Sl 2

Pada balungan 66.. 662i .55. 662i Terdapat garap yang khusus,

Berikut garapnya:

66.. = gantung 6 sedang.

$$662i = \overset{+}{\underset{\sim}{6}2} \overset{\sim}{2} \overset{\sim}{\underset{\sim}{1}2}i$$

$$.55. = \overset{+}{\underset{\sim}{2}\overset{\sim}{1}6} \overset{\sim}{5}6 \overset{\sim}{3}5$$

Dengan demikian pada balungan tersebut membutuhkan ketrampilan tangan yang cukup handal karena menghadirkan posisi jari yang berbeda dalam satu kosokan. Kasus seperti balungan ini sebenarnya bisa apabila ingin digarap dengan biasa artinya tanpa nada miring atau minir. Pada situasi seperti inilah peran rebab sangat ditunggu terutama oleh para pesindhen. Ketika garap rebab nya minir maka sindhenannya juga menggunakan cengkok minir.

Ladrang lara Asmara :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	5352	5352	.222	3532	5653	56i6	2̇3̇2̇i	652(3)
A	Sl 2	Sl 2	Gt 2	Sl 2	Sl 3	Sl 6	Sl 1	Sl 1
	ii..	2̇3̇2̇i	6i65	3212	326̇1	2353	6535	321(2)

B	Gt 1	Sl 1	Sl 5	Sl 2	Sl 1	Sl 3	Sl 5	Sl 2
---	------	------	------	------	------	------	------	------

C. *Gendhing Sidawaras ktk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ladrang Boga Binula, laras.pelog barang.*

1. Jalannya sajian

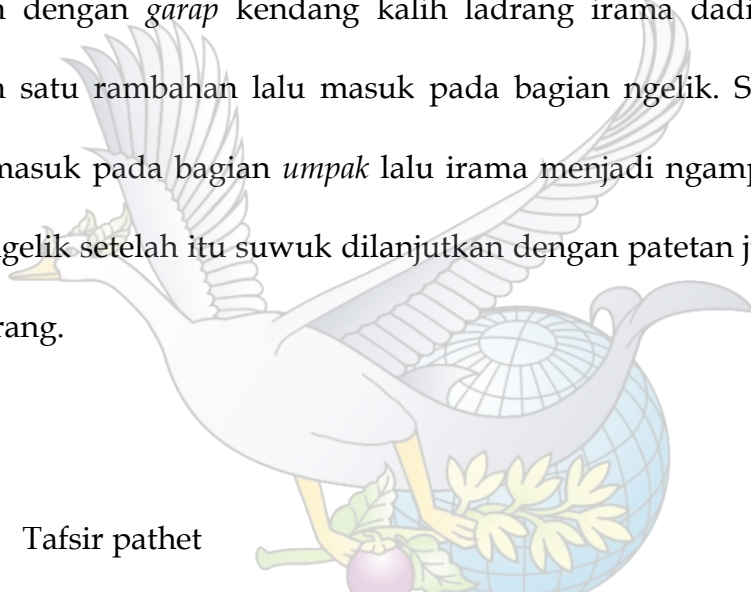
Gending pelog barang tersebut akan diawali dengan *senggrengan* rebab *laras* pelog patet barang, dilanjutkan buka gendhing dan masuk bagian *merong*. Bagian *merong* disajikan dua rambahan dalam irama dadi. Pola kendhangan bagian *merong* menggunakan struktur kendangan *kethuk 4 kerep laras* slendro. Setelah *rambahan* kedua ketika kendang memberi *ater* untuk ngampat irama berubah menjadi tanggung, dan setelah melewati umpak inggah kemudian masuk pada inggah gending.

Sidawaras ini menggunakan pola kendangan *kosek alus*. Di bagian *inggah* rambahan pertama kenong satu gatra satu dan dua disajikan dalam irama dadi menggunakan kendangan *inggah laras* slendro. Pada *gatra* ketiga irama beralih menjadi irama *wiled*. Rambahan selanjutnya kenong ke satu dan dua pada balungan .2.7 digarap mandheg, karena terdapat balungan putus gelut yakni balungan .3.2. Kemudian pada kenong ke tiga rambahan

kedua, laya akan mulai ngampat dari gatra keenam hingga gatra ke tujuh, selanjutnya gatra kedelapan kenong ke tiga berubah menjadi irama dadi, menuju suwuk. Setelah itu masuk pada ladrang Boga Binula.

Ladrang *Boga Binula* memiliki dua gongan. Gong pertama merupakan *umpak*, gong kedua adalah bagian ngelik. Sajian pada ladrang tersebut yakni disajikan dengan *garap* kendang kalih ladrang irama dadi. Bagian *umpak* disajikan satu rambahan lalu masuk pada bagian ngelik. Setelah melewati ngelik, masuk pada bagian *umpak* lalu irama menjadi ngampat masuk pada bagian ngelik setelah itu suwuk dilanjutkan dengan patetan jugag *laras* pelog patet barang.

2. Tafsir pathet



No	1	2	3	4	5	6	7	8
	..56	.356	.356	.532	..23	2727	3532	.756
A	S	M	M	M	M	S	M	M
	..27	563	77..	3272	..23	2727	3532	.756
B	S	M	S	M	M	S	M	M

	..27	563	77..	3272	..23	2727	3532	.756
C	S	M	S	M	M	S	M	M
	22..	22.3	55.6	5323	..35	..67	7656	5323
D	M	M	S	M	M	M	M	M

Umpak inggah:

	.5.6	.5.3	.5.6	.5.3	.2.7	.2.6	.3.2	.7.6
	M							

inggah

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	...7	...6	...7	...6	...2	...7	...3	...2
A	M							
	...3	...2	...5	...3	...7	...2	...7	...6

B	M							
	...7̣	...6̣	...7̣	...6	...2̣	...7	...3	...2
C	M							
	...3	...2	...5	...3	...7̣	...2	...7̣	...6̣
D	M							
	...7̣	...6̣	...7̣	...6	...2̣	...7	...3	...2
E	M							
	...3	...2	...5	...3	...7̣	...2	...7̣	...6̣
F	M							
	...5	...6	...5	...3	...5	...6	...5	...3
G	S	M	S	M	S	M	S	M
	...2̣	...7	...2̣	...6	...3	...2	...7̣	...6̣
	M							

Kesimpulan setelah mengamati bagian merong dan inggah susunan *balungan* pada *gendhing Sidawaras* adalah berpathet *manyura* sebagian kecil

lainnya *pathet sanga*. Susunan *balungan* yang ber*pathet sanga* antara lain susunan *balungan* pada tabel

A1,6, B1,3,6, C1,3,6, D3

Inggah: G1,3,5,7

3. Tafsir *garap rebaban*

Gendhing *Sidawaras* ktk 4 kerep *minggah* 8, kalajengaken ladrang *Boga Binula*, laras.pelog barang.

Bka .667 6523 .567 .656 .523

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	..56	.356	.356	.532	..23	2727	3532	.756
A	Mbl	Mbl	Mbl	Mbl	Sl 3	Sl 7	Sl 2	Sl 6
	..27	6563	77..	3272	..23	2727	3532	.756
B	Sl 7	Sl 3	Gt 7	Sl 2	Sl 3	Sl 7	Sl 2	Sl 6
	..27	6563	77..	3272	..23	2727	3532	.756
C	Sl 7	Sl 3	Gt 7	Sl 2	Sl 3	Sl 7	Sl 2	Sl 6
..	22..	22.3	55.6	5323	..35	67..	7656	.523

D	Gt 2	gt2sl3	Gt5sl6	Sl 3	Ntr 7	Sl 7	Sl 6	Sl 3
---	------	--------	--------	------	-------	------	------	------

Umpak inggah

E	.5.6	.5.3	.5.6	.5.3	.2.7	.2.6	.3.2	.7.6
	Ntr 6	Sl 3	Ntr 6	Sl 3	Ntr 7	Sl 6	Sl 2	Sl 6

Inggah

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	...7	...6	...7	...6	...2	...7	...3	...2
A	Sl 7	Sl 6	Sl 7	DDK	Ntr 2	Sl 7	PG	
	...3	...2	...5	...3	...7	...2	...7	...6
B	DBY		Ntr 5	Sl 3	Sl 7	Sl 2	Sl 7	Sl 6
	...7	...6	...7	...6	...2	...7	...3	...2
C	Sl 7	Sl 6	Sl 7	Sl 6	Ntr 2	Sl 7	PG	
	...3	...2	...5	...3	...7	...2	...7	...6
D	DBY		Ntr 5	Sl 3	Sl 7	Sl 2	Sl 7	Sl 6
	...7	...6	...7	...6	...2	...7	...3	...2
F	Sl 7	Sl 6	Sl 7	Sl 6	Ntr 2	Sl 7	PG	

	...3	...2	...5	...3	...7	...2	...7	...6
G	DBY		Ntr 5	SI 3	SI 7	SI 2	SI 7	SI 6
	...5	...6	...5	...3	...5	...6	...5	...3
H	SI 7	DDK	SI 5	SI 3	SI 5	DDK	SI 5	SI 3
	...2	...7	...2	...6	...3	...2	...7	...6
I	SI 2	SI 7	Ntr 2	SI 6	PG		SI 3	SI 6

Ladrang Bogabinula

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.3.2	.3.7	.3.2	.7.6	.3.2	.3.7	.3.2	.7.6
A	SI 2	SI 7	SI 2	SI 6	SI 2	SI 7	SI 2	SI 6
	<u>.2.7</u>	.5.3	.5.6	.5.3	.2.7	.3.2	.3.2.	.7.6
B	SI 7	SI 3	SI 6	SI 3	SI 7	SI 2	SI 2	SI 6

D. Gendhing Tejanata kethuk 2 kerep minggah 4 kalajenganken ladrang

Sembawa terus ladrang Playon.

1. Jalannya sajian

Gending Tejanata diawali dengan *senggengan rebab laras pelog pathet lima* kemudian rebab, gender, suling, gambang serta vokal koor putra menyajikan patetan lima ageng. Merong dari gending tersebut terdapat tiga gongan. Kemudian pada bagian inggah gending Tejanata disajikan selama lima rambahan. Dan pada bagian ladrang Sembawa disajikan selama Sembilan rambahan dengan vokal koor putra dan putri. Sedangkan ladrang Playon disajikan selama delapan rambahan. Setelah ladrang ini suwuk dilanjutkan dengan patetan mundur beksan laras pelog patet lima.

2. Tafsir pathet

Buka : .3.3 .321 .1.5̣ .2.①

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.233	.121	.233	.121	33..	3353	6535	3212
A	M	S	M	S	M	M	M	M

	..2.	2212	33..	1232	11..	5612	1312	.16 ⁽⁵⁾
B	S	S	M	M	S	S	S	S
	.621	.65.	5621	.635	33..	3353	6535	3212
C	S	S	S	S	M	M	M	M
	..2.	2212	33..	1232	11..	5612	1312	.16 ⁽⁵⁾
D	S	S	M	M	S	S	S	S
	.621	.65.	62	.635	ii..	ii2i	32i2	.i65
	S							
E	..5.	5545	66..	4565	44..	4245	4645	.42 ⁽¹⁾
	S	S	M	S	S	S	S	S

Bagian *merong Tejanata* ini sebagian besar berpathet *sanga*. Namun jika diperhatikan sebagian juga berpathet *manyura*. Melihat tabel A1,A3.A5.A6.A7.A8,B3,B4,C6,C7,C8 D1,D2,D6,D7,D8, E1,E2,E5,E6,E7,E8

Umpak inggah:

.3.1	.3.2	.3.2	.6.⑤
------	------	------	------

Inggah :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5	.2.3.	.5.3	.6.5	.3.2
A	S	S	M	S	M	M	M	M
	.3.2	.5.3	.5.3	.1.2	.3.1	.3.2	.3.2	.6.⑤
B	M	M	M	M	M	M	M	S
	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.2.1.	.3.2	.6.5
C	S	S	M	S	M	M	M	M
	.6.5	.4.6	.5.6	.4.5	.6.4	.6.5	.6.5	.2.①
D	S	M	M	S	S	S	S	S

Inggah dari merong Tejanata ini sebagian berpathet sanga dan manyura.

Pathet manyura pada tabel A3,A5,A6,A7,A8,B1,B2,B3,B4,B5,B6,B7,B8

Ladrang *Sembawa*:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	..32̇	.i65	i2i6	5356	.653	6535	i2i6	532(3)
A	S	S	S	M	M	M	M	M
	.323	2121	.111	2353	.356	7653	5323	212(1)
B	M	S	S	M	M	M	M	S
	.111	2321	.111	2353	.356	7653	5323	212(1)
C	S	S	S	M	M	M	M	S

Ladrang *Playon*:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.542	1245	6542	1245	6542	1232	66.7	567(6)
D	S	S	S	S	S	S	M	M
	.654	2212	..24	5.65	6542	1645̇	6̇12	164(5)
E	S	S	S	S	S	S	S	S
	.6̇12	1645̇	3365	2126̇	.56̇12	3212	1654̇	246(5)
F	S	S	S	M	S	S	S	S

Kedua ladrang tersebut bisa disimpulkan mempunyai pathet *manyura* antara lain A4,,A5,A6,A7,A8,B1,B4,B5,B6,B7, C4, C5, C6, C7, C8, D7, D8, F4

3. Tafsir *garap*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.233	121	.233	.121	33..	3353	6535	3212
A	Mbl	Mbl	Mbl	Mbl	Gt 3	Ntr 6	Sl 5	Sl 2
	..2.	2212	33..	1232	11..	5̣6̣12	1312	16̣5̣
B	Gt2	gt 2	Gt3	Sl 2	Gt1	Sl 2	Sl 2	Sl 5
	.6̣21	.6̣5̣.	5̣6̣21	.6̣3̣5̣	33..	3353	6535	3212
C	Sl 1	Sl 5	Sl 1	Sl 5	Gt3	Ntr 6	Sl 5	Sl 2
	..2.	2212	33..	1232	11..	5̣6̣12	1312	.16̣5̣
D	Gt 2	Gt2	Gt3	Sl 2	Gt 1	Sl 2	Sl 2	Sl 5
	.6̣21	.6̣5̣.	5̣6̣21	.6̣3̣5̣	īī..	īī2̣ī	3̣2̣ī2̣	.ī6̣5̣
E	Sl 1	Sl 5	Sl 1	Sl 5	Gt 1	Gt1	Sl 2	Sl 5
	..5.	5545	66..	4565	44..	4245	4645	.42̣1̣
F	Gt 5	Gt5	Gt 6	Sl 5	Gt4	Sl 5	Sl 5	Sl 1

Inggah:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5	.2.3	.5.3	.6.5	.3.2
G	Sl 1	Sl 1	Sl 2	Sl 5	Gt3	Ntr 6	Sl 5	Sl 2
	.3.2	.5.3	.5.3	.1.2	.3.1	.3.2	.3.2	.6.5
H	Sl 2	Sl 3	Sl 3	Sl 2	Sl 1	Sl 2	Sl 2	Sl 5
	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5
I	Sl 1	Sl 1	Sl 2	Sl 5	Ntr 1	Ntr 1	Sl 2	Sl 5
	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.5.3	.6.5	.3.2
J	Sl 3	Sl 1	Sl 3	Sl 1	Gt 3	Ntr 6	Sl 5	Sl 2
	.3.2	.5.3	.5.3	.1.2	.3.1	.3.2	.3.2	.6.5
K	Sl 2	Sl 3	Sl 3	Sl 2	Sl 1	Sl 2	Sl 2	Sl 5

Ladrang Sembawa

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	..32	.165	1216	5356	.653	6535	1216	5323

L	Sl 2	Sl 5	Sl 6	Sl 6	Sl 3	Sl 5	Sl 6	Sl 3
	.323	2121	.111	2353	.356	7653	5323	212 ⁽¹⁾
M	Sl 3	Sl 1	Gt1	Sl 3	Sl 6	Sl 3	Sl 3	Sl 1
	.111	2321	.111	2353	.356	7653	5323	212 ⁽¹⁾
N	Gt 1	Sl 1	Gt1	Sl 3	Sl 6	Sl 3	Sl 3	Sl 1

Ladrang *Playon* :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.542	1245	6542	1245	6542	1232	66.7	567 ⁽⁶⁾
O	DDK PJ		DDK PJ		Sl 2	Sl 2	½ gt6sl7 sl 6	
	.654	2212	..24	5.65	6542	1645	.612	164 ⁽⁵⁾
P		Gt 2	DDK PJ		Sl 2	Sl 5	Sl 2	Sl 5
	.612	1645	3365	3216	5612	3212	1654	246 ⁽⁵⁾
Q	Sl 2	Sl 5	Sl 5	Sl 6	Sl 2	Sl 2	Sl 4	DDK

E. Gendhing Golgothang kt 4 kerep minggah 8 suwuk gropak

1. Jalannya sajian

Sajian Golgothang akan diawali dhodhogan dalang yang dilanjutkan ada-ada srambahan patet sanga. Setelah itu dhalang memulai untuk pocapan dan memberi sasmita kepada para pengrawit yaitu *“solahe kaya jangkrik den kileni”*.

Lalu gender buka Ladrang Jangkrik Genggong dan dilanjut dengan ladrang Jangkrik Genggong laras slendro patet sanga. Gending ini berlangsung selama para prajurit raksasa sedang keluar mempersiapkan barisan. Setelah pemimpin prajurit datang gending sirep untuk pocapan dialog wayang. Kemudian suwuk gropak dilanjutkan dengan ada-ada srambahan laras slendro patet sanga. Prajurit menghadang tokoh Irawan gending berubah menjadi srepeg sanga. Setelah berperang, disajikan ayak-ayak slendro sanga untuk mundurnya tokoh Irawan. Setelah itu disajikan patetan wantah. Setelah patetan wantah, dhalang memberikan sasmita yaitu *“Sang prabu Baranjana ingkang lenggah ing pendopo, datan gotang denya ngajeng-ajeng utusanipun punggawa rasaksa”*, setelah buka rebab, masuk pada merong selama satu rambahan lalu dhalang nggedog kothak pertanda mengajak ngampat dan masuk sirep gending untuk janturan. Setelah udhar masuk pada bagian inggah, disajikan satu rambahan dan ketika dhalang dhodhog

kothak pertanda mengajak suwuk, pengendang member ater untuk suwuk gropak.

2. Tafsir pathet

No.	1	2	3	4	5	6	7	8
	. <u>5</u> 61	. <u>5</u> 61	. <u>5</u> 61	. <u>5</u> 61	. <u>5</u> 61	. <u>5</u> 61	3212	.1 <u>6</u> 5
A	S	S	S	S	S	S	S	S
	. <u>6</u> 12	.1 <u>6</u> 5	22.3	5.65	.. <u>5</u> 6	i656	5323	2121
B	S	S	S	S	S	S	M	S
	.21 <u>6</u>	.2.1	56i6	5321	66..	6656	356i	6535
C	M	S	S	S	M	M	M	S
	i656	5321	.111	2321	.111	2321	6 <u>5</u> 3 <u>2</u>	.5.(3)
D	S	S	S	S	S	S	N	M

Umpak inggah

	.i.6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3.	.2.1	.3.2	.5.(3)
--	------	------	------	------	-------	------	------	--------

Inggah :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	. <u>5</u> . <u>3</u> .	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	. <u>3</u> . <u>2</u> .	. <u>6</u> . <u>5</u> .
E	M	S	M	S	M	S	M	S
	. <u>3</u> . <u>2</u> .	. <u>6</u> . <u>5</u> .	.2.3	.6.5	.6.5	.6.5	. <u>1</u> .6	.2.1
F	M	S	M	S	S	S	S	S
	.2. <u>6</u> .	.2.1	.5.6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.1	. <u>6</u> . <u>5</u> .
G	S	S	S	S	M	S	S	S
	. <u>1</u> .6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	. <u>3</u> . <u>2</u> .	. <u>5</u> . <u>(3)</u>
H	S	S	M	S	M	S	N	M

Sebagian besar gending ini berpathet slendro sanga. Akan tetapi ada sebagian yang berpatet slendro nem dan *manyura* yaitu pada tabel D7, D8, H7, H8.

3. Tafsir *garap rebaban*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.561	561	.561	.561	.561	.561	3212	.165
A	Mbl						Sl 2	Sl 5
	.612	.165	22.3	5.65	..56	i656	5323	2121
B	Sl 2	Sl 5	DDK PJ		Ntr 1	Sl 6	Sl 3	Sl 1
	.216	.2.1	56i6	5321	66..	6656	356i	6535
C	Sl 6	Sl 1	Sl 6	Sl 1	MINIR		DDK PJ	
	i656	5321	.111	2321	.111	2321	6532	.5.(3)
D	Sl 6	Sl 1	SL 5	Sl1	Sl 1	Sl 1	Sl 2	Sl 3

Umpak inggah :

E	.1.6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	.3.2	.5.3
---	------	------	------	------	------	------	------	------

Inggah :

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.5.3	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	.3.2	.6.5
F	Sl 3	Sl 1	PG		DB		Sl 2	Sl 5
	.3.2	.6.5	.2.3	.6.5	.6.5	.6.5	.1.6	.2.1
G	Sl 2	Sl 5	DDK PJ		Sl 5	Ntr 1	Sl 6	Sl 1
	.2.6	.2.1	.5.6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.1	.6.5
H	Sl 6	Sl 1	Sl 6	Sl 1	PG		Sl 1	Sl 5
	.1.6	.2.1	.2.3	.2.1	.2.3	.2.1	.3.2	.5.3
I	Sl 6	Sl 1	PG		PG		Sl 2	Sl 3

F. Jineman Gathik Glindhing dhawah Gendhing Jokodolog kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Wulangun trus Ayak Kemuda kaseling Mijil Ketoprak dados Srepeg mawi Palaran, laras pelog pathet nem

1. Jalan sajian

Sajian *gendhing Jokodolog* dimulai dari senggengan rebab laras pelog pathet nem dan dilanjutkan masuk pada bagian merong. Pada bagian merong ini disajikan selama dua rambahan. Ketika akan menjelang gong merong rebab memberi ater untuk ngelik. *Ngelik* disajikan selama satu rambahan. Setelah kembali pada bagian merong, kendang memberi aba-aba untuk ngambat, dan irama menjadi tanggung. Kemudian irama melambat dan masuk pada bagian *inggah wiled*. Bagian inggah ini, disajikan selama dua rambahan. Dan pada kenong pertama dan kedua, gatra keempat yaitu pada balungan .2.1 Digarap *mandheg*. Dikarenakan terdapat cengkok putut gelut pada balungan .3.2

Setelah menyajikan bagian inggah, kendang member aba-aba untuk masuk pada *ladrang Wulangun*. Ladrang ini disajikan selama dua rambahan. Di garap dengan kendang kalih irama dadi. Sedangkan ketika ladrang tersebut ngambat, lalu masuk pada ayak-ayak kemuda laras pelog patet lima. Ayak ini digarap dengan irama wiled selama dua rambahan dan diselingi

Mijil Kethoprak. Jika ayak ini di garap dengan irama dadi, gerongan yang dipakai adalah gerongan Ki Narto Sabdo (dampyak-dampyak). Setelah itu dilanjutkan srepeg diselingi palaran Pangkur dan Sinom laras pelog pathet nem.

2. Tafsir pathet

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	.12.	2321	6̣123	6532	.12.	2321	6̣123	6532
A	S	S	M	M	S	S	M	M
	.126	..6.	2̣3̣2̣1̣	6535	.35.	5321	6̣123	212(6)
B	M	M	M	S	S	S	M	M
	..6.	6656	3565	3212	1̣1̣..	3̣2̣1̣6	3565	3212
C	M	M	S	S	M	M	N	N
	.126	..6.	2̣3̣2̣1̣	6535	.35.	5321	6̣123	212(6)
D	M	M	M	M	S	S	M	M

Setelah melihat tabel diatas bisa disimpulkan bahwa balungan gending ini mempunyai rasa patet manyura. Sedangkan patet yang lain yakni patet sanga dan nem.

Patet manyura bisa dilihat pada tabel A3, A4, A7, A8, B1, B2, B3, B7, B8, C1, C2, C5, C6, D1, D2, D3, D4, D7, D8.

Sedangkan patet sanga bisa dilihat pada tabel A1, A2, A5, A6, B4,B5, B6,C3C4,D5, D6.

Patet nem bisa dilihat tabel C7, C8.

Wiled:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	...3	..2	...3	...1	...2	...1	...3	...2
A	M							
	...3	...2	...3	...1	...2	...1	...3	...2
B	M							
	...3	...2	...i	...6	...2	...i	...6	...5
C	M							
	...i	...6	...3	...2	...3	...2	...1	...6
D	M							

Dari tabel ini bisa disimpulkan wiled dari gending Jokodholog mempunyai rasa manyura yang sangat kuat.

Ladrang wulangun:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	5̣3̣5̣6̣	5̣3̣5̣6̣	3123	6532	.235	6535	16̣5̣3̣	5̣6̣1̣(2)
A	M	M	M	M	S	S	M	S
	.2̣ị6̣	56ị2	3̣2̣ị6̣	5323	235.	5756	7656	532(3)
B	M	S	M	M	S	S	S	M
	.365	2123	.56ị	6532	3235	6532	16̣5̣3̣	5̣6̣1̣(6)
C	N	M	S	M	N	M	M	M

Ayak-ayak Kemuda irama wiled:

No	1	2	3	4	5	6	7	8
	...2	...6̣	...2	...6̣	.5.6	.ị.2̣	.5̣.3̣	.2̣.ị
A	CK				Ntr 2	Ntr 2	Ntr 2	Ntr 1
	.6.5	.3.2	.ị.2̣	.6.5	.2.3	.5.(3)	.2.3	.5.3
B	Sl 5	Sl	Ntr 2	Sl 5	Ntr 2	Sl 3	Ntr 2	Sl 3
	.2.1	.2.3	.5.6	.ị.2̣	.6.5	.3.(2)		
C	Ntr 2	Sl 3	Ntr 6	Ntr 2	Sl 5	Sl 2		

Dalam tabel tersebut balungan . 2 . 6 terdapat cengkok khusus. $\overset{\diagup}{.5} \overset{\diagdown}{1} \overset{\diagup}{.6} \overset{\diagdown}{2}$
 $\overset{\diagup}{12} \overset{\diagdown}{6} \overset{\diagup}{5}$ selanjutnya seleh 6 biasa. Cengkok khusus tersebut juga melibatkan sinden artinya bahwa garap rebab memang selalu terkait dengan *cengkok sindhenan* sehingga keduanya akan berjalan beriringan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penyajian Tugas Akhir ini telah menghadirkan beberapa materi gending yang telah dibahas dalam bab- bab sebelumnya. Pemilihan keseluruhan dari materi gending ini telah disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian penyaji yaitu sebagai penyaji rebab. Pada materi gending yang telah dipilih yaitu *Lungkeh, Rimong, Sidawaras, Jokodholog, Tejanata dan Gologothang* terdapat banyak rebaban yang perlu diperhatikan. Gending tersebut diatas merupakan gending yang memiliki kesulitan tinggi dan peran rebab menjadi penting dalam sajian dan tugasnya sebagai pamurba lagu.

B. Saran

Tahap persiapan dalam rangka melaksanakan Tugas Akhir hendaknya dimulai sejak awal guna dapat lebih melakukan persiapan sebaik mngkin. Pada Tugas Akhir penyajian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan dan dokumentasi terhadap gedind- gending tradisi yang mulai hilang. Melalui Tugas Akhir ini mahasiswa dan masyarakat diharap dapat lebih tergugah untuk ikut menjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Dwi Setiawan "Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi."Surakarta;ISI Surakarta,2008.
- Bayu Asmoro."Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi."Surakarta;ISI Surakarta,2012.
- Dewi Widyawati. "Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi."Surakarta;ISI Surakarta,2008.
- Laras Pitriana Sari. "Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi."Surakarta;ISI Surakarta,2012.
- Martopangrawit. Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: ASKI, 1969.
- Mloyowidodo. Gendhing- gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II & III. Surakarta: ASKI. 1976.
- Nyaryanto. Gendhing- gendhing Srimpen Klenengan Wayangan. Surakarta.1987.
- Supanggah,Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2002.
- _____. *Bothekan Karawitan II: GARAP*: ISI Press. 2009.
- Sri Hastanto. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Program Pasca Sarjana, Surakarta. 2009.

Daftar Rekaman (Audio)

1. Rekaman rebaban oleh Suraji pada gending Jokodholog.
2. Rekaman Ladrang Jangkrik Genggong oleh Ki Purbo Asmoro “media ajar pakeliran”
3. Media Pembelajaran Semester VII
4. Rekaman Tugas Akhir Purnomo 2003 “Bedhayan Tejanata”

DAFTAR NARASUMBER

Bambang Sosodoro(33), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penabuh ricikan kendang yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan di Kasunanan, Mangkunegaran dan Pujangga Laras.

Sukamso(57), Dosen Jurusan Karawitan, penabuh ricikan gender yang mumpuni, aktif mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras dan Mangkunegaran.

Suraji(55), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penabuh ricikan rebab yang mumpuni, aktif mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras.

Suwito Radyo(57), Dosen Luar Biasa Jurusan Karawitan ISI Surakarta, pengrawit yang mumpuni di dalam dunia karawitan.

GLOSARIUM

A

Adangiyah sebuah pembukaan untuk mengawali buka gending.

andhegan sajian gending atau lagu vokal berhenti sejenak.

ayak-ayakan salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

B

buka istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

balungan pada umumnya dimaknai kerangka gending.

bedhayan untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.

C

cakepan istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

cengkok pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cengkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gong-an*. Satu *cengkok* sama artinya dengan satu *gong-an*.

G

gaya cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

gatra melodi terkecil yang terdiri atas empat pulsa. Diartikan pula embrio yang tumbuh menjadi gending.

gerongan lagu vokal bersama berirama metris.

gender *gendhing* untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

I

irama pelebaran dan penyempitan *gatra*.

irama dadi tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

irama lancar tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

irama tanggung tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

irama wiled tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan saron penerus*.

J

Jineman puisi sandi, yang tidak mempunyai struktur bentuk gending.

K

kendhang gendhang yang secara musikal memiliki peran mengatur dan menentukan irama dan tempo.

<i>ketawang</i>	salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>kethuk</i>	instrumen menyerupai <i>kenong</i> dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2.
<i>klenengan</i>	penyajian karawitan mandiri.

L

<i>ladrang</i>	salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>laras</i>	(1) sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”; (2) nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (<i>penunggul, gulu, dhadha, pelog, lima, nem, dan barang</i>); (3) tangga nada atau <i>scale/gamme</i> , yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
<i>laya</i>	dalam istilah musik disebut sebagai tempo; bagian dari permainan irama.

M

<i>mandheg</i>	berhenti. Dalam karawitan biasa untuk menyebut ketika sajian gending berhenti pada pertengahan gending tetapi tidak <i>suwuk</i> .
<i>merong</i>	nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>minggah</i>	beralih ke bagian lain.

Mrabot istilah untuk menyebut rangkaian dari beberpa struktur gending misalnya, dari jineman dawah gending dilanjutkan ke ladrang.

N

ngelik pada bentuk *ladrang* dan *ketawang* bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa: *cilik*).

P

pathet situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.

R

rambahan urutan sajian, pengulangan.
ricikan instrumen gamelan

S

sekar bunga, kembang. Dalam karawitan biasa untuk menyebut *tembang*.

sindhen solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.

Sindhenan lagu yang dilantunkan oleh *sindhen*

suwuk berhenti.

U

umpak bagian gending yang berada di antara *merong* dan *inggah* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang*, *umpak* dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan ke bagian *ngelik*.

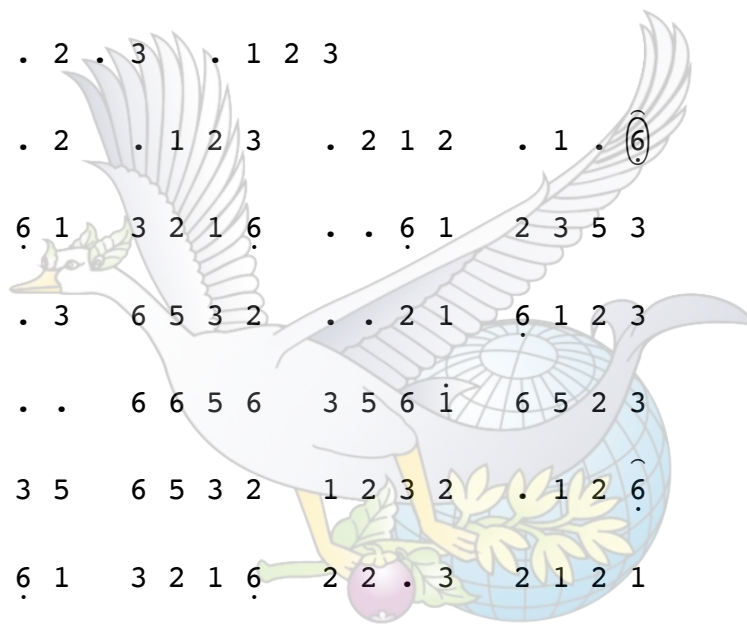
W

wiled/wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *cengkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

LAMPIRAN

A. Notasi Balungan Gending

*Gendhing Rimong ktk 4 awis minggah 8, kalajengaken ldr.Klunyat, lrs. Slendro
ptt manyura (kenong II ktk 2 awis*



2 . 2 . 3 . 1 2 3

. 3 . 2 . 1 2 3 . 2 1 2 . 1 . 6

|| . . 6 1 3 2 1 6 . . 6 1 2 3 5 3

. . . 3 6 5 3 2 . . 2 1 6 1 2 3

6 6 . . 6 6 5 6 3 5 6 i 6 5 2 3

. . 3 5 6 5 3 2 1 2 3 2 . 1 2 6

. . 6 1 3 2 1 6 2 2 . 3 2 1 2 1

. . 3 2 . 1 2 6 2 3 2 1 6 5 2 3

. . 3 5 1 6 5 3 i i . . 3 2 i 6

3 5 6 i 6 5 2 3 i i . . 3 2 i 6

3 5 6 i 6 5 2 3 i i . . 3 2 i 6

3 5 6 i 6 5 3 2 1 2 3 2 . 1 2 6 #

2 2 . . 2 3 2 1 2 3 2 1 6 5 6 3

. . 3̣ 6̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1 2 3 2 1 6̣ 5̣ 6̣ 3̣
 2 2 . . 2 2 . 3 5 6 . 1̣ 6 5 2 3
 2 1 2 . 2 1 2 3 6 5 3 2 . 1 2 6̂||

Ompak

. 2 . 3 . 1 . 6̣ . 2 . 3 . 1 . 6̣
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 1 . 2 . 1 . 6̂

Inggah:

|| . 2 . 3 . 1 . 6̣ . 2 . 1 . 5 . 3
 . 5 . 3 . 5 . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 3 . 2̂
 . 1 . 6̣ . 3 . 2 . 3 . 1 . 5 . 3
 . 5 . 3 . 5 . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 3 . 2̂
 . 1 . 6̣ . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 . 6̣
 . 1̣ . 6̣ . 1̣ . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 5 . 3̂
 . 5 . 6̣ . 5 . 3 . 1̣ . 6̣ . 5 . 3
 . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 6̣ . 3 . 2 . 1 . 6̂||

Ldr Klunyat:

$\parallel . 2 . 1 . 2 . \widehat{6} . 2 . \overset{\sim}{1} . 2 . \widehat{6}$
 $. 2 . \overset{\sim}{1} . 2 . \widehat{6} . 3 . \overset{\sim}{5} . 3 . \widehat{(2)}$
 $. \dot{2} . \dot{1} . 3 . \widehat{2} . \dot{2} . \overset{\sim}{1} . \dot{2} . \dot{1}$
 $. \dot{2} . \overset{\sim}{1} . 5 . \widehat{6} . 3 . \overset{\sim}{2} . 1 . \widehat{(6)} \parallel$

*Gendhing Lungkeh kethuk 4 awis minggah Rondamaya kethuk 8,
kalajengaken ladrang Lara Asmara laras slendro ptt Nem*

Buka

$2 . 2 . 3 . 1 . 6$
 $. . 6 1 2 1 6 5 3 3 6 5 2 2 3 \widehat{(2)}$
 $\parallel 3 2 3 . 3 2 3 . 3 2 3 . 3 2 3 5$
 $2 3 5 6 3 5 3 2 3 2 3 . 3 2 3 5$
 $6 1 2 . 6 1 2 . 6 1 2 3 6 5 3 2$
 $5 6 5 3 2 1 6 5 3 3 6 5 2 2 3 \widehat{2}$
 $3 2 3 . 3 2 3 . 3 2 3 . 3 2 3 5$
 $2 3 5 6 3 5 3 2 3 2 3 . 3 2 3 5$

6̣ 1 2 . 6̣ 1 2 . 6̣ 1 2 3 6 5 3 2
 5 6 5 3 2 1 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 6̣ 5̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣[^]
 6̣ 6̣ . . 3̣ 3̣ 5̣ 6̣ 2 3 2 1 3 2 1 6
 2 3 2 1 3 2 1 6 3 5 6 i̇ 6 5 2 3
 6 5 3 5 3 2 1 2 6 6 . i̇ 6 5 2 3
 6 5 3 5 . 3 2 1 6̣ 1 3 2 . 1 6̣ 5̣[^]#
 1 1 . . 3 2 1 6̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣[^]
 . . 2̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣[^]
 2 2 . . 2 3 2 1 6̣ 1 3 2
 5 6 5 3 2 1 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 6̣ 5̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣[^]

Umpak

#. 6 6 . 6 6 2̇ i̇ . 5 5 . 6 6 2̇ i̇
 . 5 5 . 6 6 2̇ i̇ 5 i̇ 5 3 6 5 3 2̇

|| 3 5 3 2 3 6 3 5 3 6 3 2 3 6 3 5

3 6 3 2 3 6 3 5 3 6 3 5 3 1 3 2[^]

. 1 . 6̣ . 1 . 6̣ . 3 . 6 . 3 . 2

. 5 . 3 . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣[^]

. 1 . 6̣ . 1 . 6̣ . 3 . 6 . 3 . 2

. 5 . 3 . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣
 . 6 6 . 6 6 2̣ ị . 5 5 . 6 6 2̣ ị
 . 5 5 . 6 6 2̣ ị 5 ị 5 3 6 5 3 (2̣)||

Ladrang Lara Asmara

|| 5 3 5 2 5 3 5 2̣ . 2 2 2̣ 3 5 3 2̣
 5 6 5 3̣ 5 6 ị 6̣ 2̣ 3̣ 2̣ ị 6 5 2 (3̣)
 ị ị . . 2̣ 3̣ 2̣ ị 6 5 3 5̣ 3 2 1 2̣
 3 2 6̣ 1̣ 2 3 5 3̣ 6 ị 6 5̣ 3 2 1 (2̣)||

*Gendhing Sidawaras ktk 4 kerep minggah 8, kalajengaken ldr. Boga Binula,
 lrs.pelog barang*

. 6 6 7 6 5 2 3 . 5 6 7 . 6 5 6 . 5 2 (3̣)

Merong

|| . . 5 6 . 3 5 6 . 3 5 6 . 5 3 2
 . . 2 3 2 7̣ 2̣ 7̣ 3 5 3 2 . 7̣ 5̣ 6̣
 . . 2 7̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 7̣ 7̣ . . 3 2 7̣ 2̣
 . . 2 3 2 7̣ 2̣ 7̣ 3 5 3 2 . 7̣ 5̣ 6̣
 . . 2 7̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 7̣ 7̣ . . 3 2 7̣ 2̣

. . 2 3 2 7̣ 2 7̣ 3 5 3 2 . 7̣ 5̣ 6̣[^]#
 2 2 . . 2 2 . 3 5 5 . 6 5 3 2 3
 . . 3 5 6 7 . . 7 6 5 6 . 5 2 ③||

Umpak

#. 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3
 . 2̣ . 7̣ . 2̣ . 6̣ . 3 . 2 . 7̣ . ⑥[^]

Inggah

|| . 7̣ . 6̣ . 7̣ . 6̣ . 2̣ . 7̣ . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 7̣ . 2̣ . 7̣ . 6̣[^]
 . 7̣ . 6̣ . 7̣ . 6̣ . 2̣ . 7̣ . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 7̣ . 2̣ . 7̣ . 6̣[^]
 . 7̣ . 6̣ . 7̣ . 6̣ . 2̣ . 7̣ . 3 . 2
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 7̣ . 2̣ . 7̣ . 6̣[^]
 . 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3
 . 2̣ . 7̣ . 2̣ . 6̣ . 3 . 2 . 7̣ . ⑥[^]||

Ladrang Boga Binula

|| . 3 . 2 . 3 . $\hat{7}$. 3 . $\check{2}$. $\hat{7}$. $\hat{6}$
 . 3 . $\check{2}$. 3 . $\hat{7}$. 3 . $\check{2}$. $\hat{7}$. $\hat{6}$
 . $\check{2}$. $\check{7}$. 5 . $\hat{3}$. 5 . $\check{6}$. 5 . $\hat{3}$
 . $\check{2}$. $\check{7}$. 3 . $\hat{2}$. 3 . $\check{2}$. $\hat{7}$. $\hat{6}$

*Gendhing Jokodholog kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang
 Wulangun trus Ayak Kemuda kaseling Ayak Ketoprak . Laras pelog pathet nem
 (Wirowiyagan IV)*

Buka

6 . 6 . 6 . 5 6 5

. 3 5 . 5 3 2 1 $\hat{6}$ 1 2 3 2 1 2 $\hat{6}$
 || . 1 2 . 2 3 2 1 $\hat{6}$ 1 2 3 6 5 3 $\hat{2}$
 . 1 2 . 2 3 2 1 $\hat{6}$ 1 2 3 6 5 3 $\hat{2}$
 . 1 2 6 . . 6 . $\check{2}$ $\check{3}$ $\check{2}$ $\check{1}$ 6 5 3 $\hat{5}$
 . 3 5 . 5 3 2 1 $\hat{6}$ 1 2 3 2 1 2 $\hat{6}$ ||

Lik :

. . 6 . 6 6 5 6 3 5 6 5 3 2 1 $\widehat{2}$
 $\dot{1}$ $\dot{1}$. . $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 3 5 6 5 3 2 1 $\widehat{2}$
 . 1 2 6 . . 6 . $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 3 $\widehat{5}$
 . 3 5 . 5 3 2 1 $\dot{6}$ 1 2 3 2 1 2 $\widehat{\textcircled{6}}$

Ing :

[: . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 . 1 . 3 . $\widehat{2}$
 . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 . 1 . 3 . $\widehat{2}$
 . 3 . 2 . $\dot{1}$. 6 . $\dot{2}$. $\dot{1}$. 6 . $\widehat{5}$
 . $\dot{1}$. 6 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . $\widehat{\textcircled{6}}$:]

Ladrang Wulangun

$\dot{5}$ $\dot{3}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ 3 1 2 $\widehat{3}$ 6 5 3 $\widehat{2}$
 . 2 3 $\widehat{5}$ 6 5 3 $\widehat{5}$ 1 6 5 $\widehat{3}$ 5 6 1 $\widehat{\textcircled{2}}$

. $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 6 $\dot{1}$ $\widehat{\dot{2}}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 3 2 $\widehat{3}$
 2 3 5 . 5 7 5 $\widehat{6}$ 7 6 5 $\widehat{6}$ 5 3 2 $\widehat{\textcircled{3}}$

. 3 6 5 2 1 2 $\widehat{3}$. 5 6 $\widehat{1}$ 6 5 3 $\widehat{2}$
 3 2 3 $\widehat{5}$ 6 5 3 $\widehat{2}$ 1 $\underset{\cdot}{6}$ $\underset{\cdot}{5}$ $\underset{\cdot}{3}$ $\underset{\cdot}{5}$ $\underset{\cdot}{6}$ 1 $\textcircled{6}$

Kemuda pl 6

2 6 2 6 2 6 2 6 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 4 $\textcircled{5}$
 4 2 4 5 4 2 4 5 3 3 5 6 3 5 3 $\textcircled{2}$ >ke srepeg
 5 6 5 3 5 6 5 3 5 2 4 $\textcircled{5}$
 4 2 4 5 4 2 4 5 3 2 1 2 3 2 1 $\textcircled{6}$ #

Ke Mijil Kethoprak

#|| 2 $\underset{\cdot}{6}$ 2 $\underset{\cdot}{6}$ 2 $\underset{\cdot}{6}$ 2 6 5 6 $\dot{1}$ $\textcircled{2}$
 $\dot{5}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 3 $\widehat{2}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 5 2 3 5 $\textcircled{3}$
 2 3 5 3 2 1 2 $\widehat{3}$ 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 5 3 $\textcircled{2}$
 5 6 5 3 5 6 5 $\widehat{3}$ 5 2 4 $\textcircled{5}$
 4 2 4 5 4 2 4 $\widehat{5}$ 3 2 1 2 3 2 1 $\textcircled{6}$ ||

Srepeg nyamat

$\textcircled{2}$

[: 3 2 3 2 5 3 5 3 2 3 2 $\textcircled{1}$

2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 5 (6)

5 6 5 6 5 3 5 3 6 5 3 (2) :]

masuk palaran

Pangkur 3 1 2 3

Sinom 3 5 6 1

swk :

5 6 5 6 3 5 3 (2)

*Tejanata, Gd. Kt. 2 Mg. 4, kal. Ldr. Sembawa, terus, Ldr. Playon,
laras pelog pathet lima (Garap Bedhayan)*

Ad. 5̣ . 3 . 3 . 3 2 1 6̣ 1 . 5 6 1 2 (1)

Merong:

|| . 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2̂

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2̂

1 1 . . 5̣ 6̣ 1 2 1 3 1 2 . 1 6̣ (5̂)

. 6̣ 2 1 . 6̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 2 1 . 6̣ 3̣ 5̣̂

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2̂

. . 2 . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2 #
 1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 5 ||
 ..
 . 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 5
 i i . . i i 2 i 3 2 i 2 . i 6 5
 5 5 4 5 6 6 . . 4 5 6 5
 4 4 . . 4 2 4 5 4 6 4 5 . 4 2 1

Umpak Inggah:

#. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5

Inggah

||. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5

. 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . 2

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . 2

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5

Ke ladrang . 3 . 1

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5

. 2̣ . 1̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . 5̣

. 6̣ . 5̣ . 4̣ . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 4̣ . 5̣

. 6̣ . 4̣ . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 2̣ . ①

. 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣

. 2̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣

. 3̣ . 2̣ . 5̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . 1̣ . 2̣

. 3̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . ⑤

Ladrang Sembawa

|| . . 3̣ 2̣ . 1̣ 6̣ 5̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣

. 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ ③

. 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ . 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣

. 3̣ 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ ①

. 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ . 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ #

. 3̣ 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ ① ||

>Menuju Ldr. Playon

. 3 5 6 7 6 5 $\hat{3}$ 5 3 2 $\hat{3}$ 5 5 6 $\hat{5}$

Ladrang Playon Ngelik

|| . 5 4 2 1 2 4 $\hat{5}$ 6 5 4 $\hat{2}$ 1 2 4 $\hat{5}$
 6 5 4 $\hat{2}$ 1 2 3 $\hat{2}$ 6 6 . $\hat{7}$ 5 6 7 $\hat{6}$
 . 6 5 4 2 2 1 $\hat{2}$. . 2 $\hat{4}$ 5 . 6 $\hat{5}$
 6 5 4 $\hat{2}$ 1 $\hat{6}$ 4 $\hat{5}$. $\hat{6}$ 1 $\hat{2}$ 1 $\hat{6}$ 4 $\hat{5}$
 . $\hat{6}$ 1 2 1 $\hat{6}$ 4 $\hat{5}$ 3 3 6 $\hat{5}$ 3 2 1 $\hat{6}$
 5 $\hat{6}$ 1 $\hat{2}$ 3 2 1 $\hat{2}$ 1 $\hat{6}$ 5 $\hat{4}$ 2 4 6 $\hat{5}$ ||

Ladrang Jangkrik Genggong

|| .3.2 .3.5 .6.i .6.5 .6.i .6.5 .3.2 .3. $\hat{5}$ ||
 .1. $\hat{2}$

..23 1232 56i6 5321

56i6 5321 6 $\hat{6}$ 32 .1 $\hat{6}$ $\hat{5}$

.. $\hat{6}$ 2 3565 212. 21 $\hat{6}$ $\hat{5}$

212. 21 $\hat{6}$ $\hat{5}$ 22.3 123 $\hat{2}$

Srepeg sanga

⑤

6565 232① 5621 3212 3565 235⑥

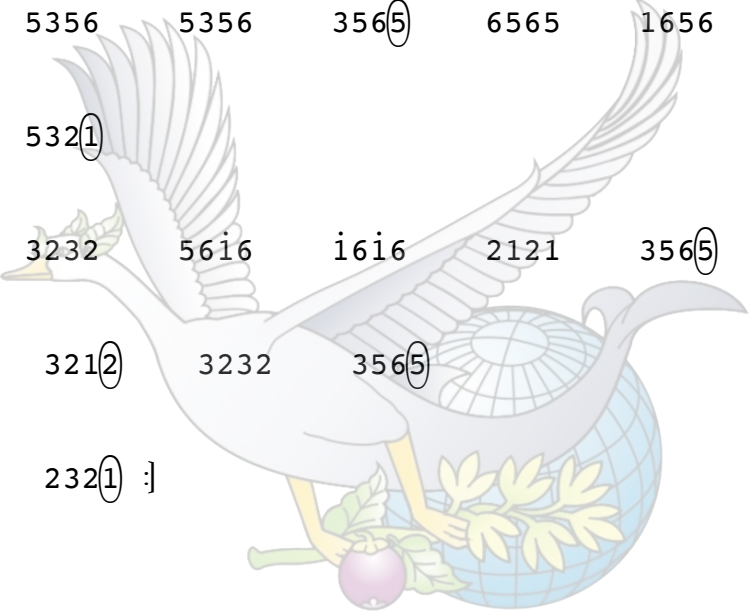
1̇656 5356 5356 356⑤ 6565 1̇656

5152 532①

[̇2121 3232 561̇6 1̇61̇6 2121 356⑤

6565 321② 3232 356⑤

6565 232① :]



Ayak- ayakan slendro sanga

①

.2̇.1̇ .2̇.1̇ .3̇.2̇ .6̇.⑤

1̇656 5356 5356 356⑤

|| 3235 3235 i656 532(1)

2321 2321 3212 5.61(6)

5.3.5.6 5.3.5.6 2321

2321 6.5.3(5)

3.2.3.5 3.2.3.5 3212 356(5)||



Gendhing Gologothang ktk 4 kerep, minggah 8 lrs. Slendro ptt sanga

Buka

3 . 5 6 1

. 2 . 1 . 2 . 1 6 5 3 2 . 5 . (3)

Merong

|| . 5 6 1 . 5 6 1 . 5 6 1 . 5 6 1

. 5 6 1 . 5 6 1 3 2 1 2 . 1 6 5

. 6̣ 1 2 . 1 6̣ 5̣ 2 2 . 3 5 . 6 5

. . 5 6 i̇ 6 5 6 5 3 2 3 2 1 2 i̇

. 2 1 6̣ . 2 . 1 5 6 i̇ 6 5 3 2 1

6 6 . . 6 6 5 6 3 5 6 i̇ 6 5 3 i̇ 5#

i̇ 6 5 6 5 3 2 1 . 1 1 1 2 3 2 1

. 1 1 1 2 3 2 1 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 5̣ . i̇ 3̣ ||

Ompak Inggah

#. i̇ . 6̣ . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1

. 2 . 3 . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 5̣ . i̇ 3̣

Inggah

|| . 5̣ . 3̣ . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1

. 2 . 3 . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 6̣ . i̇ 5̣

. 3 . 2 . 6̣ . 5̣ . 2 . 3 . 6 . 5

. 6 . 5 . 6 . 5 . i̇ . 6 . 2 . i̇

. 2 . 6̣ . 2 . 1 . 5 . 6 . 2 . 1

. 2 . 3 . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 6̣ . 5̣[^]

. 1̣ . 6 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1

. 2 . 3 . 2 . 1 . 3̣ . 2̣ . 5̣ . ③[^] ||



B. Notasi Gerongan Gending

Gerongan Ladrang Klunyat lrs. Slendro ptt manyura

Irama wiled gong kedua:



. . . . 6 6 $\overline{.6}$ $\underline{\dot{1} . \dot{2}}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$. $\underline{\dot{1}\dot{3}}$ $\dot{2}$ $\underline{\dot{2}\dot{1}}$
 Da di ya la - ku ni - re - ku

. . . . $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{1}}$ $\underline{\dot{2} . \dot{3}}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$. $\underline{\dot{1}\dot{3}}$ $\dot{2}$ $\underline{\dot{2}\dot{1}}$
 Ce gah dha har lawan gu - ling

. . . . $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}}$ $\dot{1}$. . $\dot{1}$ $\underline{\dot{1} . \dot{2}}$ $\underline{\dot{2} \dot{1}\dot{3}}$ $\dot{3}$
 La wan a- ja sung-kan sung- kan

. . . . 6 $\underline{\dot{6}\dot{1}}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}}$ $\dot{2}$. . $\underline{\dot{3}\dot{5}}$ $\dot{3}$. $\underline{\dot{1}\dot{2}\dot{1}}$ 6
 A-ngang- go- a sa we - ta- wis

. . . . $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\underline{\dot{3}\dot{2}}$ $\underline{\dot{1} . \dot{2}}$ 6 $\underline{5 . \overline{.6}}$ $\underline{\overline{353}}$ 2
 A- la wa- tek - e wong su - ka

. . 5 $\underline{6}$ $\underline{\dot{1}\dot{2}}$ $\underline{\overline{5\dot{1}65}}$ $\underline{3 . \overline{56}}$ $\underline{\overline{25}}$ 3 . $\underline{\dot{1}\dot{2}}$ $\underline{\dot{1}}$ $\underline{\dot{6}}$
 Nyu - da pra - yit - na ning ba - tin

Irama Wiled Gong kesatu

. . 6 $\underline{\dot{1} \quad \overline{2\dot{3}}}$ $\underline{\dot{3} \quad \overline{.5}}$ $\underline{\dot{2} \quad . \quad \dot{3}}$ $\underline{\overline{1\dot{2}6}}$ 3 . 3 $\underline{\overline{532}}$ 1
 Pa - dha gu - la - ngen ing kal - bu

. . . . 3 3 $\underline{\overline{35}}$ 2 . . $\underline{\overline{35}}$ 3 . $\underline{\overline{12 \quad 1}}$ $\underline{\dot{6}}$
 Ing sas mi ta a mrih lan- tip

. . 6 $\underline{\dot{1} \quad \overline{2\dot{3}}}$ $\underline{\dot{3} \quad \overline{.5}}$ $\underline{\dot{2} \quad . \quad \dot{3}}$ $\underline{\overline{1\dot{2}6}}$ 3 . 3 $\underline{\overline{532}}$ 1
 A - ja pi - jer ma ngan nen- dra

. . . . 3 3 $\underline{\overline{35}}$ 2 . . $\underline{\overline{35}}$ 3 . $\underline{\overline{12 \quad 1}}$ $\underline{\dot{6}}$
 Ka pra wi ran den ka - se - ti

$\underline{\overline{12 \quad 3}}$. . 3 3 $\underline{\overline{.3 \quad 5}}$ $\underline{\overline{.6}}$ $\underline{\dot{1} \quad \dot{1} \quad \overline{2\dot{3}}}$ $\underline{\overline{1\dot{2}16}}$ 5
 pe- su- nen sa - ri - ra ni - ra

. . $\underline{\overline{35}}$ $\underline{\overline{6 \quad 1\dot{2}}}$ $\underline{\overline{6\dot{1}65}}$ 3 . . $\underline{\overline{1\dot{2}}}$ $\underline{\overline{6 \quad .5}}$ $\underline{\overline{353}}$ ②
 Ce- gah dha - har la - wan gu- ling

Gerongan ladrang lara Asmara laras slendro pathet Nem

. . . . 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ . . 2̇ 1̇ .2̇ 3̇ .2̇ 2̇

Ku- neng wa- u sang a- pe- kik

. . . . 6̇ 2̇ 3̇ 3̇ . 3̇ 2̇ 1̇ . . 6̇ 6̇

Ne nggih ba gus pra- na ci- tra

. . . . 2̇ 1̇ 6̇ 1̇ . 2̇ 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ 3̇ 3̇

Wang-sul sa- king a- du- ja- go

. . . . 3̇ 2̇ 1̇ 6̇ 1̇ . . 1̇ 1̇ . 2̇ 6̇ 1̇ 2̇ 1̇

Ka-panduk la ra as ma ra

. . . . 2̇ . 6̇ 5̇ 3̇ 5̇ . 3̇ 2̇ 2̇ 2̇ . 1̇ 2̇ 3̇ 2̇

Mu-lat en dah ing war- na

. . 3̇ 2̇ . 1̇ . 6̇ 1̇ 2̇ . . 3̇ 5̇ . 5̇ . 6̇ 5̇

Nguji wa te rara men dut

. 3̇ . 6̇ 2̇ 1̇ . 2̇ 6̇ 5̇ . 3̇ 2̇ 2̇ 6̇ 6̇ . 3̇ 5̇ 3̇ (2̇)

Da di lin du ran ke wa la

2. siyang pantaraning ratri

Nenggih bagus prana citra

Ngecomang tansah nyalemong

Suka lila tekeng lena

Lamun tan kasembadan

Dhaup lan Mas Rara Mendut

Mila ucape mangkana

3. Biyung sku tansah eling

gegering ka- wiragunan

wanita kang bakul rokok

pranyata putri sengkeran

dening ki Wiraguna

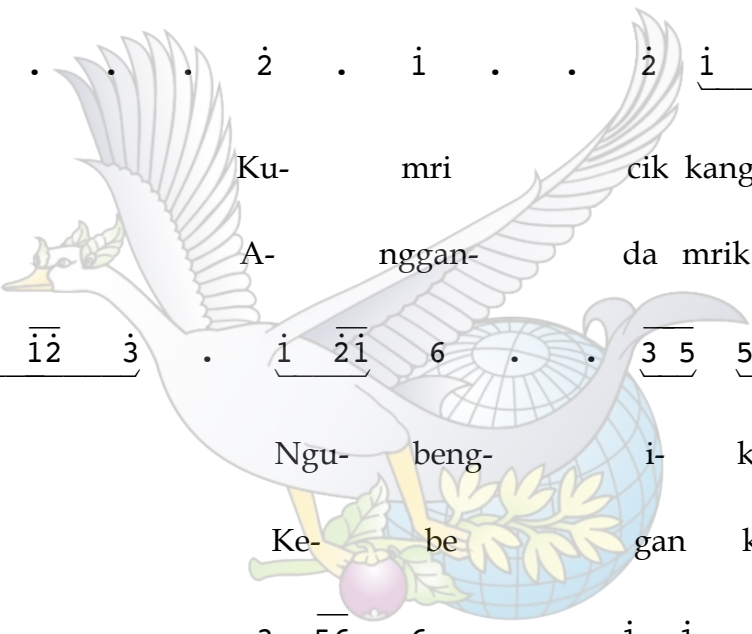
arane si Rara Mendut

nyata gawe larasmara



Gerongan Ladrang Wulangun Laras Pelog Pathet Nem

. 6 6 .¹ ¹ ² ³ ³
 Ri- cik ri- cik
 Mu lat wa rih
 ..
² ² . ¹ . . ² ¹ .⁶ ⁶ ¹ ² ²
 Ku- mri cik kang wa- rih
 A- nggan- da mrik wa ngi
 . . ¹ ² ³ . ¹ ² ¹ 6 . . ³ 5 5 . 5 ⁶ 5 3
 Ngu- beng- i- ke-dha ton
 Ke- be gan ke-ko- nyoh
 3 ⁵ 6 6 . . ¹ ¹ . . ² ¹ 6
 Mi- li we- ning
 Ka- lun- tu- ran
 ² ¹ ³ ³ .² ¹ 6 3 5 5 ⁶ 5 3
 Gu- mri- ning tir- ta- ne
 Pra- i- nya kang nem-be



. . . . 3 2 3 5 5 . 5 . 5 6 5

Jro- ning pu- ra

Si- ram ja- mas

3 5 6 1 1 . 2 6 5 . 5 6 5 3 2

Wi- dar- ba Na- ga- ri

Ke- kem- ba- nge ken- tir

. . . . 3 2 3 5 5 . 5 6 5 5 6 5 3 2

Sang Dyah Pra- mes- wa ri

Ki- nin- ten sang Pe- kik

. . 1 6 . 1 2 3 3 . . 2 3 1 . 1 2 1 ⑥

Jro- ning tyas a- ngu- ngun

Ja- ya ba- ya pra- bu

Gerongan Ladrang Jangkrik Genggong laras slendro pathet sanga

$\overline{.6}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{2}}$ $\overline{6}$ 5 $\overline{.6}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{2}}$ $\overline{6}$ 5 $\overline{\dot{2}}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{2}}$ $\dot{1}$

Jang krik genggong jangkrik genggong sangkan me-tu

$\overline{\dot{2}}$ $\dot{1}$ $\overline{.6}$ 5

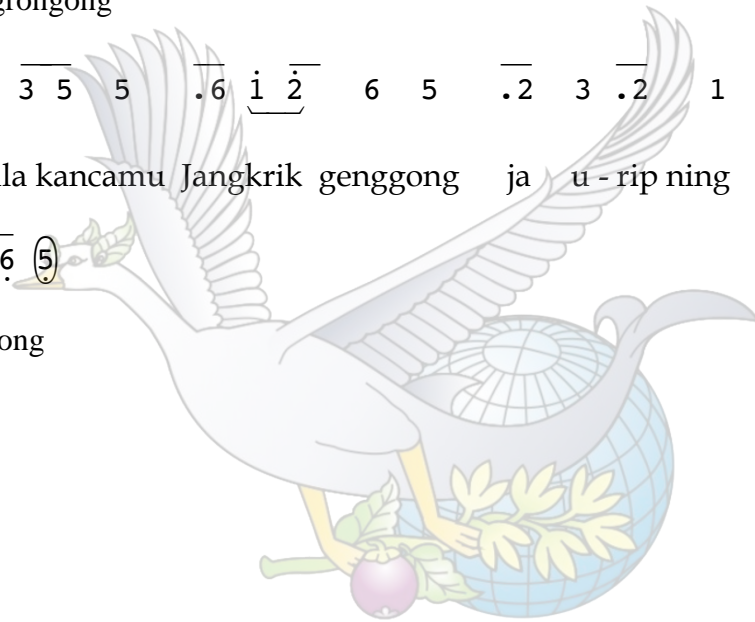
sa- ka ngrongong

$\overline{35}$ 2 $\overline{3}$ $\overline{5}$ 5 $\overline{.6}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{2}}$ 6 5 $\overline{\dot{2}}$ 3 $\overline{\dot{2}}$ 1

kum pula kancamu Jangkrik genggong ja u-rip ning

$\overline{\dot{2}}$ 1 $\overline{.6}$ (5)

jero ngerong



Gerongan ladrang Bogabinula laras pelog pathet barang

. . 2̇ 2̇ . . 3̄2̄ 7 . . 2̄3̄ 6̄7 5 . 5̄ 6̄5̄ 3̄
 Pra-tan dha- ne ham- beg sa- du
 Bu- di be- ba- da- nin ka- yun
 . . 3̄ 5̄ 6̄7̄ 7̄ 6̄5̄ 6̄ 7̄ 2̄3̄ 6̄7̄ 5 . 5̄ 6̄5̄ 3̄
 Na- dyan ngga yuh ka- u- ta- man
 Ya- yah sa tu kang rim ba- ngan
 2̇ 2̇ 3̄2̄ 7 . 2̄3̄ 6̄ 7̄ 6̄5̄ 7̄6̄ 5̄3̄ 2̄
 Man- di- reng tyas kang ri- na- sa
 Gi- nu lung ge le- nging cip- ta
 3̄ 3̄ 2̄3̄ 2̄ . . 7̄2̄ 3̄ . 2̄ 2̄3̄ 2̄7̄ (6̄)
 Ra- sa ra- sa- ne du- ma- dya
 An- tep- e ing- kang si ne dya

Gerongan ayak kemuda laras pelog pathet Nem

$\cdot \cdot \cdot \cdot 6 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \cdot \overline{16} \ 5 \ 6 \ \dot{3} \ \underbrace{\dot{1} \cdot \dot{2}} \ 6 \ 5 \cdot \underbrace{3 \ \overline{56}} \textcircled{5}$

Dhampyak dham pyak ambebayangkare sang aprabu

• • • • •

$$\cdot \quad \cdot \quad 2 \quad 3 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad \overline{16} \quad 5 \quad \cdot \quad \overline{56} \quad \overline{53} \quad (2)$$

Pra na ya ka sa mi ju me neng ngor ma ti

$\begin{array}{cccccccccccccccccccc} \cdot & \cdot & 5 & 6 & \overline{.2} & 1 & \underset{\cdot}{6} & 3 & \cdot & \cdot & 5 & 6 & \overline{.1} & 6 & 5 & \underbrace{3} & 5 \end{array}$

Prada ngga angrangin

ke-plok a-nge- dasih

A horizontal line of 25 dots. A light blue shaded region covers the central portion of the line, starting from the 7th dot and ending at the 17th dot. The dots are evenly spaced.

• • 3 2 1 1 23 2 6 6 56 5 56 21 (6)

Sang nata sas mi ta pare kan su mem- bah

2 2 3 1 3 2 1 6 2 2 3 5 6 2 1 (6)

Sumerbak gandanya a-rum a-ngre-ngga-ni pu-ra-ya gung

Sekar Macapat Pangkur Nyamat Mas laras pelog pathet Nem

$$3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 2 \quad \underbrace{2.16123}_{\cdot}, \quad \underbrace{3565.3} \quad \underbrace{2.1}$$

Sa- pa ma- nis ka- ya si- ra

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} 6 & & 1 & & 2 & & \underbrace{356} & , & 1 & & 1 & & 1 & & 1 & & 1 & & \underbrace{123} & & \underbrace{1.216} \end{array}$$

i rung mba- ngir go- dheg a- ngu- dhup tu- ri
 6 i $\dot{2}$ 6 i $\dot{2}\dot{3}$, $\dot{2}i.6$ $i.\dot{2}$
 U- wang ma- lang nya- ngkal pu- tung
 i $\dot{2}$ $\dot{3}i\dot{2}$ 6 5 $i65.3$ 2.1
 Ja- ngga- nya ngo- lan o- lan
 6 1 2 3, 2 2 1 6 1 23 32.12 (2)
 un- tu ci- lik pi- na- sa- han mi- ji ti- mun
 2 3 5 6.56 1 1 123 $1.2.16$
 A- lis- nya na- nggal se- pi- san
 1 1 21 6, 1 23 , 3212 (2)
 Pi- pi- nya- ndu- ren sa- ju- ring



Sekar Macapat Sinom Nyamat Mas laras pelog pathet Nem

i $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}\dot{3}$, i $\dot{2}.i\dot{2}i$
 To- bil yen a- ngo- re rik- ma
 i i i i i i $i.6$ $\dot{2}i.\dot{2}i6.56(5)$
 Ce- meng tur si- na- put wi- lis

1̇ 2̇ 3̇ 1̇2̇, 6 6 65.3 5.6

Yen i- ngu kel a- me- ma- lang

6 6 65.32 35.6, 2 2 2. 123 1. 21(6)

Si- nu- ba- lan pan-dhan wa- ngi

3 5 5 5 5 5 6.565

Cun- dhuk men- tul man- te- si

5 6 1̇ 2̇3̇2̇.1̇2̇1̇ 6 35, 5.65 3.232

Me- la- thi ngu- be-ngi ge- lung

1 2 3̇ 3̇ 3̇ 1̇ 12.3,

Se- me- kan ci- ndhe kem- bang

5 6 6 6 , 65.32 35.6 , 2.123 1.21(6)

Nyam-ping pa- rang ka- gok yek- ti

3 5 5 5, 5 6 1̇ 2̇3̇2̇.1̇2̇1̇ 6 35, 5.65 3. 232

A- pan nya- ta pan- tes a- nga- di sa- ri- ra

Tejanata, Gd. Kt. 2 Mg. 4, kal. Ldr. Sembawa, trs, Ldr. Playon, lrs pelog ptt
lima (Garap Bedhayan)

Buka: Ad. 5̇ . 3 . 3 . 3 2 1 6̇ 1 . 5 6 1 2 (1)

Merong:

. 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1̇

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 [^]2
3 56 . . 6 5 63 2 1 2

An-dhe

A - mar su -

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 [^]2
 21 23 . . 3 2 .1 1 23 2

di

An-dhe

a - mar - su - di

1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 (5)
. 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5

Sin - dhen

gen - dhi

Te - ja - na

|| . 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 [^]5
 5 2 .3 1 21 6 . 5

ta

Te - ja - na -

tur

tur kang can -

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 [^]2

53 56 . . 6 5 63 2 1 2

ta

an-dhe

ing ri - ku

dra

an-dhe

Ma-di - la

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 [^]2
 21 23 . . 3 2 .1 1 23 2

lem an-dhe ing ri - ku - lem
 kir an -dhe Ma - di - la - kir
 1 1 . . . 5 6 1 2 . 1 3 1 2 . 1 6 ⑤||

. 1 12 1 . 6 1 23 2 . 3 3 . 1 2 . 1 6 . 5

ke - mis ping ca tur kang can

du - ma - dya e - he kang war

. 6 2 1 . 6 5 . . 5 6 2 1 . 6 3 5

5 2 . 3 1 21 6 . 5

sa he kang war

Ngelik:

i i . . i i 2 i 3 2 i 2 . i 6 5

5 1 i . . 3 12 . 3 i . 6 5

sa an-dhe Si - neng - ka

. . . . 5 5 4 5 6 6 . . 4 5 6 5

5 4 56 . . 6 5 . 4 4 56 5

Lan an-dhe Si - neng - ka - lan

4 4 . . 4 2 4 5 4 6 4 5 . 4 2 ①

. 4 45 4 . 2 4 56 5 . 6 6 . 4 5 . 4 2 . 1

To-yeng Dyah Swa - ra - ning jal

. 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1

1 3 $\overline{.2}$ 3 $\overline{.231}$ 2 1

Ma ra - ning jal -

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 $\hat{2}$

1 $\overline{.3}$ $\overline{56}$. . 6 5 $\overline{63}$ 2 1 2

ma an-dhe kang Gi - ni -

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 $\hat{2}$

2 $\overline{.1}$ $\overline{23}$. . 3 2 $\overline{.1}$ 1 $\overline{23}$ 2

ta an-dhe kang Gi - ni - ta

1 1 . . 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 $\textcircled{5}$

$\overline{.1}$ $\overline{12}$ 1 $\overline{.6}$ 1 $\overline{23}$ 2 $\overline{.3}$ 3 $\overline{.1}$ 2 $\overline{.1}$ 6 . 5

Duk Ban - ja - ran sa - ri yu

Seseg:

. 6 2 1 . 6 5 . 5 6 2 1 . 6 3 $\hat{5}$

5 2 $\overline{.3}$ 1 $\overline{21}$ 6 . 5

da sa - ri yu -

3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 $\hat{2}$

5 $\overline{.3}$ $\overline{56}$. . 6 5 $\overline{63}$ 2 1 2

da an-dhe lan nar - pa

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 $\hat{2}$

2 $\overline{.1}$ $\overline{23}$. . 3 2 $\overline{.1}$ 1 $\overline{23}$ 2

kang an-dhe si- ga - teng - kang

.. . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . ⑤

. 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 . 5

wa - don lir nar - pa - ti Kar - na

Pra - ju - rit sa - mya wa< Ldr Sembawa

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5

23 23 2.11 .2 2 .3 1 . . 3.12 .3 1 26 5

Ba - bo Ba - bo ra - den pa - ti Kar - na

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5

. 1 1 . 3 . 1 2 .3 1 26 5

An-dhe pa - tih Ret

. 6 . 5 . 4 . 6 . 5 . 6 . 4 . 5

5 4 56 . . 6 5 .4 4 56 5

Na an-dhe pa - tih Ret - na

.. . 6 . 4 . 6 . 5 . 6 . 5 . 2 . ①

. 4 45 4 .2 4 56 5 .6 6 .4 5 .4 2 . 1

Ba - nu - wa - ti pan - sa - wan

. 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1

1 3 .2 3 .231 2 1

da pan - sa - wan

. 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . $\hat{2}$

1 $\overline{.3}$ $\overline{56}$. . 6 5 $\overline{63}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$

Da An-dhe Lir Su - man

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . $\hat{2}$

2 $\overline{.1}$ $\overline{23}$. . 3 2 $\overline{.1}$ $\overline{1}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$

tri an-dhe lir Su - man - tri

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . (5) ||

$\overline{.1}$ $\overline{12}$ $\overline{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{1}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{.3}$ $\overline{3}$ $\overline{.1}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ $\overline{6}$. 5

lan pra - bu Ar - ju - na sa - sra

Ke Ladrang Sembawa <

. 3 . i

. . $\overline{.i}$ \overline{i}

An-dhe

Ngelik

. . $\hat{3}$ $\hat{2}$. i 6 $\hat{5}$ i $\hat{2}$ i 6 5 3 5 $\hat{6}$

$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{23}$ $\overline{2}$ $\overline{.3}$ \overline{i} $\overline{216}$ 5 . . $\overline{i2i}$ 6 . $\overline{6}$ $\overline{5.6}$ 6

Ba - bo Le - la - drang - an

Ba - bo wus a - ngra - su

Ba - bo ba - rang ing - kang

. 6 5 3 6 5 3 $\hat{5}$ i $\hat{2}$ i 6 5 3 2 (3)

. . $\overline{565}$ 3 $\overline{.6}$ 6 $\overline{.56}$ 5 . $\overline{.1}$ $\overline{1216}$ $\overline{.355}$ $\overline{.653}$

Dyah Ca - tur kang ma - gut yu - da

Bu - sa - na ma - ne - ka war - na

Ri - na - s sa - king sin dhu - la

. 3 2 3 2 1 2 $\hat{1}$. 1 1 1 2 3 5 $\hat{3}$

. . $\overline{.2}$ 3 $\overline{.23}$ 1 2 1 1 . $\overline{12}$ 3 $\overline{.5}$ 3 2 3

ba - bo ka - wu - wus

ba - bo ma - ku - tha

ba - bo ji - mat te -

. 3 5 6 7 6 5 $\hat{3}$ 5 3 2 3 2 1 2 ①

3 . $\overline{5.6}$ 6 $\overline{.5}$ 6 $\overline{35653}$. $\overline{.2}$ 3 2 1 $\overline{21612..3}$ 1

sa Ban - ja - ran - sa - ri Na - ren - dra

ran To - pong kar - na de - wang - ka - ra

dhak tu - mu - run s- king ing ku - na

Umpak:

. 1 1 1 2 3 2 $\hat{1}$. 1 1 1 2 3 5 $\hat{3}$

. . $\overline{12}$ 1 $\overline{.2}$ 3 2 1 1 . $\overline{12}$ 3 $\overline{.5}$ 3 2 3

Ba - bo Ka - wu - wu

Ba - bo ma - ku - tha

Ba - bo ji - mat te -

. 3 5 6 7 6 5 $\hat{3}$ 5 3 2 3 2 1 2 (1) ||

3 $\bar{.i}$ \bar{i}

sa An - dhe

ran An - dhe

>Menuju Ldr. Playon

. 3 5 6 7 6 5 $\hat{3}$ 5 3 2 3 5 5 6 (5)

3 . $\overline{5.6}$ 6 $\overline{.5}$ 6 $\overline{35653}$. $\overline{.2}$ $\overline{32}$ 1 . . $\overline{.5}$ 5

ran to - pong kar - na De-wang An-dhe

dhak tu - mu - run sa - king ing an - dhe

Ladrang Playon

Ngelik

|| . 5 4 2 1 2 4 $\hat{5}$ 6 5 4 2 1 2 4 $\hat{5}$

. . . . $\overline{.6i}$ \bar{i} $\overline{2i6}$ 5 . . $\overline{56i}$ \bar{i} $\overline{.2}$ $\bar{2}$ $\overline{i6}$ 5

Ba - bo Di - pa - ti ing

Ba - bo Di - pa - ti ing

Ba - bo su - rak um - yung

Ba - bo Tu - rang ga - ne

6 5 4 2 1 2 3 2̂ 6 6 . 7 5 6 7 ⑥
 . .6 454 2 2 2 2 .2 212 2 . 6 i23i .2 2 i2i 6

Tir - ta kan-ca-na ma - ngar-sa na - ma - ngar - sa
 Bandhung lan ing Su-ka - pu - ra Su - ka - pu - ra
 Ka pi ngul su ra di wat ya ra di wat - ya
 Ka pat ki na run ging wadya Ru - nging wa- dya

. 6 5 4 2 2 1 2̂ . . 2 4 5 . 6 5̂
 . . 65 4 542 2 1 2 2 . 2 45 .6 5 456 5

ba - bo ba - nyak wi - dhe
 ba - bo nge - pung ku - tha
 ba - bo mang - sah dha - rat
 ba - bo duk tu mi - ngal

6 5 4 2 1 6 4 5̂ . 6 1 2 1 6 4 ⑤
 . .64542 1 1 1 .121265 . 6 123 2 .3 1 216 5

Lan Harya Banyak se- pa-tra nyak se - pa - tra
 A nantang Prang Kandha munya kan - dha mu - nya
 Ca -tur pra-wi-ra ma - ngar - sa ra - ma - ngar - sa
 Mung suh neng rengganing kuda ga ning ku- da

. 6 1 2 1 6 4 5̂ 3 3 6 5 3 2 1 6̂
 1.2 12 1265 653 . 656 5 653 2 121 6

ba - bo ba - bo ba - nyak wi - dhe
 ba - bo ba - bo nge - pung ku - tha
 ba - bo ba - bo nge - pung ku - tha
 ra den- a den duk tu- mi - ngal
 5 6 1 2 3 2 1 2̂ 1 6 5 4 2 4 6 ⑤||
 5 5
 An - dhe



DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

No.	Nama Penyaji	Nama Ricikan	Keterangan
1.	Bremara Sekar Wangsa	Rebab	Penyaji
2.	Sugiyono	Kendang	Penyaji
3.	Iksanudin Nur P	Gender	Penyaji

No.	Nama Pendukung	Nama Ricikan	Keterangan
1.	Teki T	Bonang Barung	Semester VI
2.	Damar S	Bonang Penerus	Semester IV
3.	Muindra L	Slenthem	Semester VI
4.	Kris Agil W	Demung 1	Semester VI
5.	Agus Setyanto	Demung 2	Semester VI
6.	Pratama J	Saron 1	Semester IV
7.	Langgeng S	Saron 2	Semester VI
8.	Sulih	Saron 3	Semester IV
9.	Singgih	Saron 4	Semester VI
10.	Bayu	Saron Penerus	Semester VI
11.	Teguh W	Kenong	Semester IV
12.	Wahyono	Kethuk	Semester IV
13.	Janjang W S.sn	Kempul-Gong	Alumni
14.	Aji	Siter	Semester IV
15.	Swuhbrastho S.sn	Gambang	Alumni
16.	Ariawan W, S.Sn	Suling	Alumni
17.	Sigit, S.Sn	Gender Penerus	Alumni
18.	Deky, S.Sn	Penunthung	Alumni
19.	Wasis S	Gerong 1	Semester IV
20.	Pitutur T	Gerong 2	Semester IV
21.	Wisnu S	Gerong 3	Semester IV
22.	Dwi tetuka	Gerong 4	Semester VI
23.	Riyadi S.sn	Gerong 5	Alumni
24.	Niken	Gerong Putri 1	Semester IV
25.	Sri sekar S	Gerong Putri 2	Semester IV
26.	Mambaul Khasanah, S.Sn	Gerong Putri 3	Alumni
27.	Dewi Mayangarum S.sn	Gerong putri 4	Alumni

BIODATA

Nama : Bremara Sekar Wangsa

TTL : Semarang 9 Juli 1993

Alamat : Jl. Wahyu Tumurun/ , Tlogosari, Semarang.

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus TK tahun 2000
2. Lulus Sekolah Dasar tahun 2006
3. Lulus Sekolah Menengah Pertama tahun 2009
4. Lulus Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2012

Riwayat Pengalaman :

1. Juara I dalam Lomba Macapat Tingkat Kabupaten Semarang.
2. Juara I dalam Lomba Macapat Tingkat Provinsi Jawa Tengah.
3. Juara Umum dalam Festival Dhalang Muda se Jawa- Bali.
4. Sebagai Icon Dhalang muda di Solo International Performing Art (SIPA) yang berkolaborasi dengan Sujiwo Tejo, 2011.
5. Musisi dalam Konser Gamelan acara I Wayan Tirta di Jakarta dengan komposer Rahayu Supanggah, 2013.

6. Musisi dan Vokalis dalam Sariswara Gamelan Orchestra di Gedung Kesenian Jakarta dengan komposer Waluyo Sastro Sukarno, 2014.
7. Mengikuti Festival Gamelan Se Dunia yang diselenggarakan di Malaysia dengan komposer Rahayu Supanggah.
8. Mengikuti berbagai misi kesenian baik di dalam maupun di luar kota.

